

**PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAHTERA (BISA) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI BUNDA YATIM (Studi Kasus LAZNAS
Yatim Mandiri Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

ALAFI ROHMAH

NIM. 1817204004

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alafi Rohmah
NIM : 1817204004
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Manajemen dan Wakaf
Judul Skripsi : PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAHTERA
(BISA) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
BUNDA YATIM (Studi Kasus LAZNAS Yatim
Mandiri Purwokerto)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 08 Desember 2022

Saya menyatakan,



Alafi Rohmah

NIM. 1817204004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

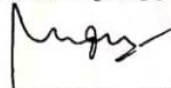
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

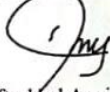
**PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAITERA (BISA) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI BUNDA YATIM
(Studi Kasus LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto)**

Yang disusun oleh Saudara **Alafi Rohmah NIM 1817204004** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **11 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji


Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji


Miftaakul Amri, S. Sy., M.H.
NIP. 19920912 202012 1 012

Pembimbing/Penguji


Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, 30 Januari 2023

Mengetahui/Mengesahkan


Dekan

Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di:

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Alafi Rohmah NIM 1817204004 yang berjudul:

**PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAHTERA (BISA) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI BUNDA YATIM (Studi Kasus LAZNAS
Yatim Mandiri Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Desember 2022

Pembimbing,



Dr. H. Chandra Warsito, M.Si

NIP. 19790323 201101 1 007

MOTTO

I will get my dreams



PERSEMBAHAN

Bismillahi rahmani rahim

Dengan khidmat dan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

“Bapak Muzayinnudin dan Ibu Fatimah, Hidayatul Fikriyah, Anton Mardiyanto, M Ali Afkar, Ahmad Baehaqi, Ni’ma Muflihati, serta Arif Supiyanto ”

Selaku orang tua, kakak-kakak penulis, tentunya yang berperan besar dalam memotivasi penulis dan dengan tulusnya melangitkan doa tanpa henti selama proses perkuliahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga pada jenjang S-1.



**PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAHTERA (BISA) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI BUNDA YATIM (Studi Kasus LAZNAS
Yatim Mandiri Purwokerto)**

Alafi Rohmah

NIM. 1817204004

E-mail: alafirohmah99@gmail.com

ABSTRAK

Setiap manusia menginginkan kehidupan yang layak, pemberdayaan bagi masyarakat kurang mampu sangatlah dibutuhkan. Dalam hal ini, Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) bisa dijadikan salah satu sumber modal bagi sebuah pemberdayaan. Tujuan mengenai adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah produktif pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), dan juga mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah produktif pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dalam peningkatan pendapatan bunda yatim.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau penelitian secara langsung, dimana dapat dilakukan dilapangan atau pada narasumber. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diambil yakni reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan.

Dengan adanya penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Bunda Mandiri Sejahtera (Bisa) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bunda Yatim (Studi Kasus Laznas Yatim Mandiri Purwokerto) terdapat tiga pembinaan yang dilakukan oleh Bunda Yatim, yakni Pembinaan Ibadah, pendidikan, dan wirausaha. Faktor pendukung dalam program ini yakni adanya dana dari para donatur dan narasumber sebagai pemberi materi disetiap pembinaan. Sedangkan faktor penghambatnya yakni sulitnya mencari calon penerima manfaat (Bunda Yatim) dan sinkronisasi antara Bunda-Bunda binaan, narasumber dan lembaga.

Kata Kunci: Pemberdayaan Bunda Yatim, ZIS, Program BISA

**THE BUNDA MANDIRI SEJAHTERA PROGRAM (BISA) IN
ECONOMIC EMPOWERMENT OF ORPHAN MOTHERS (Case Study
of LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto)**

E-mail: alafirohmah99@gmail.com

Study Program of Zakat and Waqf Management

Islamic Economics and Business Faculty

State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Every single human being desires a decent life, empowerment for underprivileged people is needed. In this case, Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) capable to be used as a source of capital for empowerment. The aim of this research is to find out how the implementation of the utilization of zakat, infaq, and sedekah productive funds in the Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), and also to find out what are the supporting and inhibiting factors in the productive utilization of zakat, infaq, and sedekah in the Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) in increasing the income of Bunda Yatim.

The type of research used is field research or direct research, which can be done in the field or on informants. In this case, the research was conducted using qualitative methods with a descriptive approach. The techniques used in data collection are through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique taken is data reduction, data presentation, drawing conclusions.

With this research, it can be concluded that The Bunda Mandiri Sejahtera Program (Bisa) In Economic Empowerment Of Orphan Mothers (Case Study of LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto) has three coachings carried out by Bunda Yatim, namely Guidance of Worship, education, and entrepreneurship. The supporting factor in this program is the existence of funds from donors and resource persons as material providers in each coaching. Meanwhile, the inhibiting factors are the difficulty in finding potential beneficiaries (Orphans) and synchronization between fostered mothers, resource persons and institutions.

Keywords: Empowerment Bunda Yatim, ZIS, Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	<i>B</i>	Be
ت	tā'	<i>T</i>	Te
ث	śā'	<i>Ś</i>	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	Je
ح	Ha	<i>H</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	<i>Kh</i>	ka dan ha
د	Dal	<i>D</i>	De
ذ	Żal	<i>Ż</i>	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā	<i>R</i>	Er
ز	Zai	<i>Z</i>	Zet
س	Sīn	<i>S</i>	Es
ش	Syīn	<i>Sy</i>	es dan ye

ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Waw	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhommah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

أ	Fathah	Ditulis	A
إ	Kasrah	Ditulis	I
و	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	أعمالهم	Ditulis	<i>Amwalihim</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنتسى	Ditulis	Tansâ
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I

	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dhammah + wawu mati	Ditulis	<i>U</i>
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>a'iddat</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya I (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
--------	---------	-----------------

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya untuk memenuhi hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas syafaat beliau sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dengan mengucap *Alhamdulillah rabbil'alamin* atas rahmat karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Bunda Yatim Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) (Studi Kasus LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto)”.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, saya tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari pihak yang telah membantu penulis. Tak ada penghargaan yang terindah selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hj. Rahmini Hadi, S.E., M.Si., selaku Koordinator dan Pembimbing Akademik (PA) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Chandra Warsito, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi.
8. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Muzayyinudin dan Ibu Fatimah yang luar biasa dalam merawat dan mendidik penulis hingga sampai saat ini. Semoga Allah SWT senantiasa membukakan pintu surga yang seluas-luasnya.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaan dan pengalamannya.
11. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Purwokerto yang telah membantu penulis dari segi moril dalam penyusunan skripsi ini.
12. Untuk seorang yang telah Allah SWT tetapkan, bersama mengarungi sisa-sisa kehidupan didunia yang fana ini, semoga lekas bertemu ya. Namun bila kematian yang menjemputku dahulu, semoga diriku dijemput dalam keadaan baik dan menakdirkan diriku ditempat terbaiknya.
13. Untuk Abah Drs. KH. Ibnu Mukti., M.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin sekaligus sebagai orang tua kedua penulis. Terimakasih Abah atas ilmu, nasehat, kasih sayang, motivasi dan dukungannya selama ini. Semoga Abah sekeluarga selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
14. Untuk Bapak Miko, Bapak Andy, Mas Rama, Mas Ven, Mak Win, Mba May, Mba Maya dan Mba Carol terimakasih sudah kebersamaian penulis baik dikala sulit maupun senang.
15. Untuk Mbaku, Vira Aulia Agustin terimakasih atas motivasi, saran, dan semoga selalu dikabulkan apa yang menjadi harapan mba.
16. Kepada teman-teman Al-Amin kamar Pusat Lt. 2, kamar 9, kamar Pusat Lt. 2, kamar 7, Gedung Baru Lt. 2, Kamar Baru Lt. 2 Kamar 3 (Aisyah: Ut, Yufi, Hasza, Resti, Fatma, Ara, Dinda, Anis, Zikro, dika) yang telah memberikan tempat untuk berkeluh kesah, memberi nasihat dan sekaligus

menjadi keluarga. Semoga kita menjadi teman sampai di Akhirat kelak.
Aamiin.

17. Rekan Relawan MRI Banyumas, terimakasih telah memberi pengalaman yang berharga.
18. Rekan KSEI IAIN Purwokerto, terimakasih telah memberi pengalaman yang berharga.
19. Rekan Ikatan Mahasiswa Pemasang yang selalu menjadi keluarga.
20. *To my self, thank you for sticking around until now. Don't be discouraged, I don't know how and how strong the storm that will strike in the future. But, remember, you are not alone, there are many things you must remember to keep going.*

Purwokerto, 08 Desember 2022



Alafi Rohmah

NIM. 1817204004



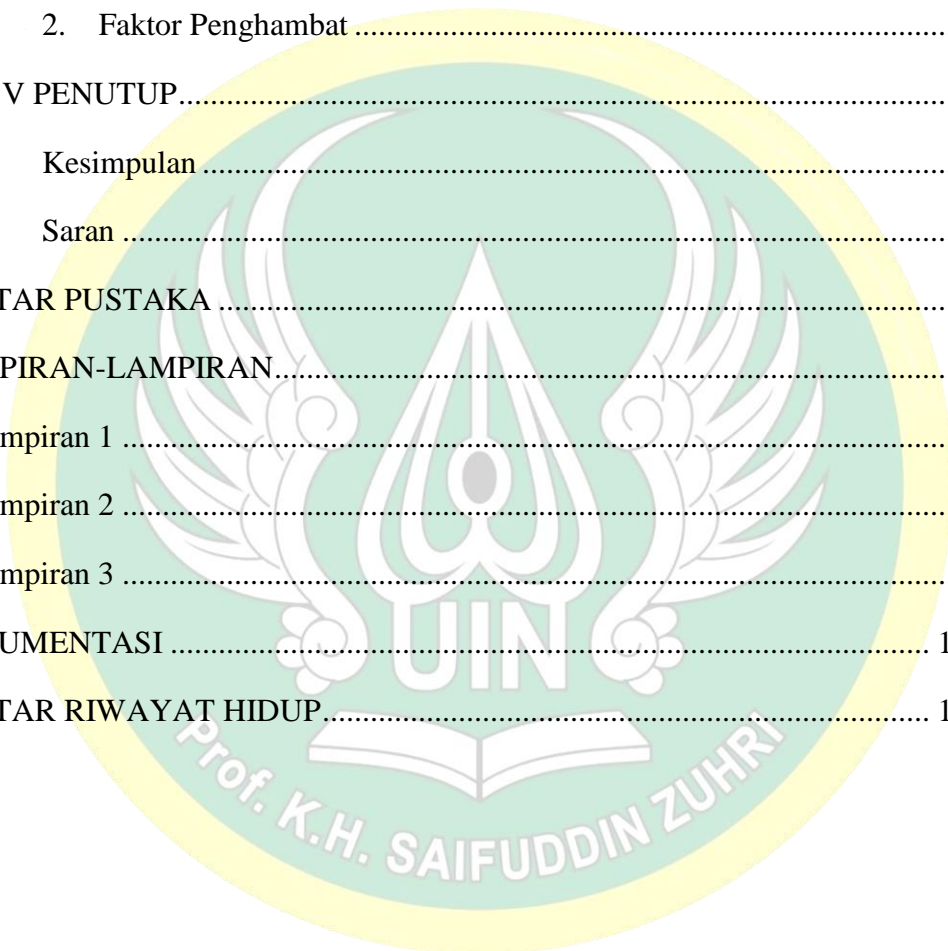
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	0
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat).....	14

1.	Pengertian Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat)....	14
2.	Peran Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ)..	15
3.	Sistem pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban Badan Amil Zakat (BAZ)/Lembaga Amil Zakat (LAZ)	17
4.	Perbedaan Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ)	18
B.	Zakat, Infak, Sedekah (ZIS).....	19
1.	Zakat	19
2.	Infak	23
3.	Sedekah.....	26
C.	Pemberdayaan Masyarakat	28
1.	Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	28
2.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	29
3.	Strategi pemberdayaan masyarakat	31
4.	Pola pemberdayaan Masyarakat	31
5.	Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat	32
6.	Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	33
7.	Aspek–Apek Pemberdayaan Masyarakat	35
8.	Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat	36
9.	Pemberdayaan dalam Kacamata Islam	36
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	38

C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D.	Sumber Data.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
F.	Teknik Analisis Data.....	41
G.	Uji Keabsahan Data	42
BAB IV PEMBAHASAN.....		44
A	Gambaran Umum LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto	44
1.	Profil LAZNAS Yatim Mandiri.....	44
2.	Visi dan Misi.....	45
3.	Struktur Organisasi LAZNAS Yatim Mandiri.....	45
4.	Program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto	47
B	Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bunda Yatim (Studi Kasus LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto).....	60
1.	Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).....	60
2.	Tujuan Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)	62
3.	Tugas dan Wewenang Penanggungjawab Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).....	62
4.	Sasaran Penerima Manfaat Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).....	66
5.	Persyaratan Calon Penerima Bantuan Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).....	66
6.	Fase-Fase Pembinaan.....	67

7. Pemberian Bantuan Dana yang Disesuaikan dengan Kebutuhan Bunda Yatim	75
C Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah Produktif pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)	80
1. Faktor Pendukung	80
2. Faktor Penghambat	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
Lampiran 1	91
Lampiran 2	92
Lampiran 3	99
DOKUMENTASI	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Struktur Organisasi LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto.
- Gambar 2 Dokumentasi dengan Kacab, staf program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, dan Bunda Yatim.
- Gambar 3 Pembinaan Ibadah: Pendalaman Cara Bacaan Al-Qur'an.
- Gambar 4 Pembinaan Pendidikan: *Parenting*.
- Gambar 5 Pelatihan Membuat Telur Asin.
- Gambar 6 Ramadhan Bazar bersama LAZNAS Yatim Mandiri bersama KSEI UIN SAIZU



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Presentase Perempuan Berstatus Perkawinan Tahun 2014-2018
Tabel 2	Data Penerima Manfaat Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Yatim Mandiri Purwokerto 2021.
Tabel 3	Hasil Penelitian Yang Relevan.
Tabel 4	Laporan Penghimpunan Dan Penyaluran LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Purwokerto Tahun 2021.
Tabel 5	Laporan Hasil Pendapatan Program BISA.
Tabel 6	Data Pertemuan Pembinaan Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).
Tabel 7	Daftar Penerima Manfaat Program Mandiri Sejahtera (BISA).



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak-anak, pastilah menginginkan sebuah keluarga yang lengkap. Dimana, keluarga berperan sangat penting dalam tumbuh kembangnya. Jika salah satu atau kedua orang tua tiada, maka besar kemungkinan dapat mengganggu mental sang anak. Perubahan sosial pada anak yang terus berjalan, tentunya berpengaruh melalui orang tua yang mengayomi dalam mengajarkan beragam aspek kehidupan sosial atau norma-norma dalam bermasyarakat, begitu juga mendorong anak untuk menerapkan norma-norma yang telah diajarkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Karakter pada anak setelah ditinggal pergi baik salah satu atau kedua orang tua, mereka pastinya kehilangan tempat untuk berkeluh kesah, tempat bercerita, dan motivator terpenting dalam hidupnya. Yatim Piatu merupakan seorang sudah tidak mempunyai ayah dan ibu lagi. Semua anak, haruslah mendapatkan sebuah perlindungan yang lengkap. Dalam hal ini, mengenai perlindungan anak yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2002 No. 4 pasal 2 ayat 1 “setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan yang baik dalam keluarganya maupun didalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang sewajarnya” (Chaerunnisa, 2020).

Tak ayal, kehilangan salah satu orang tua bukan hanya berdampak terhadap anaknya saja. Para ibu atau suami yang ditinggal baik mati atau perceraian tentunya berdampak, baik dalam hal psikis, materi bahkan sampai pada pergantian pola asuh anak. Seorang ibu yang ditinggal oleh suami berdampak pada keadaan keuangan dalam membiayai anaknya, jika biasanya akan ada suami yang memberikannya uang untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai anaknya. Dengan adanya perceraian atau kematian suami, seorang

istri haruslah membiayai sebagian atau keseluruhan untuk memnuhi kebutuhan diri beserta sang anak.

Tabel 1 Data Presentase Perempuan Berstatus Perkawinan Tahun
2014-2018

Tahun	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
2014	2,28	11,07	13,98
2015	2,19	12,09	14,79
2016	2,40	12,40	14,80
2017	2,60	12,33	14,39
2018	2,22	12,39	14,59

Sumber: bps Jawa Tengah

Pada diatas, bisa disimpulkan bahwa setiap pertahun data presentase perempuan yang ditinggalkan suaminya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dilansir dari Data Indonesia.id, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah presentase perempuan berstatus cerai mari mencapai 10,25%. Badan Pusat Statiska beragumen bahwa cerai mati yakni seorang ditinggal mati baik suami atau istrinya dan belum menikah kembali (Mahdi, 2022). Dalam istilah tersebut, seorang ibu yang ditinggal suaminya biasa disebut Bunda Yatim.

Seringkali Bunda Yatim mengalami beberapa masalah, anak-anak yang kurang merasakan kasih sayang dari ayahnya tentu berpengaruh pada perilaku sang anak. Anak-anak akan dengan mudah terpengaruh lingkungannya, anak tanpa sang ayah yang turut serta membesarkan sang anak cenderung memiliki sifat kurang sopan terhadap yang lebih tua. Tidak hanya itu saja, anak cenderung merasa bebas tanpa adanya pengawasan yang kuat, apalagi jika sang anak hanya tinggal bersama sang anak dengan nenek atau sang ibu baik yang berkerja dirumah ataupun ditinggal sang ibu untuk bekerja diluar kota.

Adanya masalah yang ada, tentunya Bunda Yatim memerlukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini, apalagi dalam menangani

permasalahan ekonomi yang pastinya dirasakan Bunda Yatim. Yatim Mandiri menghadirkan program-program unggulan di beberapa bidang, seperti bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Dengan adanya program-program yang mana bermanfaat dalam merangkul banyak anak yatim dhuafa yang selanjutnya menjadi anak binaan LAZNAS Yatim Mandiri. Yatim Mandiri merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang mempunyai kontribusi dalam melaksanakan pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) di Indonesia.

Sejak masa pendiriannya, LAZNAS Yatim Mandiri telah mencapai keberhasilan dari berbagai hal, seperti hal pengelolaan, penyaluran, dan Pemberdayaannya. Sasaran atau fokus dalam penerimaannya yakni anak yatim kurang mampu dan kaum dhuafa. Mengenai sistem manajemen Pengelolaannya, LAZNAS Yatim Mandiri ditekankan untuk memiliki sifat profesional untuk mendapatkan daya guna yang bermanfaat guna meningkatkan kesejahteraan keluarga anak-anak yatim dan dhuafa. Dalam memenuhi kriteria persyaratan bagi calon Bunda binaan, kriteria yang disyaratkan dalam mempermudah program BISA. Pertama, meninggalnya suami menjadi kriteria terpenting, jika suami masih ada maka dipastikan perekonomian ditanggung sang suami. Yang kedua, haruslah mempunyai usaha.

Yatim mandiri mempunyai beberapa prestasi yang telah diraih, diantaranya:

1. Mendapatkan penghargaan MURI (Museum Rekor Indonesia)

Penghargaan yang dinobatkan pada tanggal 15 februari 2011 dengan kategori lembaga dengan pemberian beasiswa yatim terbanyak. Penghargaan ini diserahkan oleh Paulus Pangka yang menjabat sebagai Direktur MURI, berdasarkan catatan MURI, pada pergantian semester ditawarkan BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri) yang tidak kurang dari 17.500 siswa tingkat SD, SMP, dan SMA. Di semester ini, penyaluran

melalui program BESTARI yang ke-21 diberikan pada anak yatim sejumlah 17.531 dengan total dana beasiswa mencapai Rp. 6.036.174.500. Pelaksanaan program ini dilakukan bertepatan pada Maulid Nabi Muhammad SAW.

2. Sebagai lembaga dengan predikat lembaga terbaik

Penghargaan yang telah disematkan oleh Indonesia Fundraising Award sebagai bentuk penghargaan serta ucapan terimakasih dengan berinovasi melalui program-program yang diselenggarakan guna kemandirian anak yatim dan dhuafa, terutama dibidang pendidikan. Serah terima penghargaan yang dilakukan di Universitas Insan Cendikia ini dihadiri oleh staff Yatim Mandiri beserta anggota Indonesia Fundraising Award.

3. Juara I Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Provinsi Jawa Timur
4. Juara III Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Teladan Nasional
5. Audit keuangan tanpa pengecualian selama 6 tahun berturut-turut
6. Sertifikasi mengenai pengakuan dari Kementerian Agama RI, seperti:
 - a. Sebuah lembaga yang mengelola zakat dengan predikat menurut syariah.
 - b. Lembaga dengan pengelolaan zakat peringkat A (sangat baik).
 - c. Organisasi pengelola zakat memenuhi standar pelaporan keuangan (Profil YM Purwokerto).

Membantu anak-anak yatim dhuafa mengenai peningkatan kesejahteraan hidupnya, LAZNAS Yatim Mandiri mengembangkan alternatif programnya pada bidang pemberdayaan kepada keluarga anak-anak Yatim Mandiri. Dalam hal ini, LAZNAS Yatim Mandiri memberikan fasilitas berupa pendanaan, pendampingan serta bimbingan. Program ini memberikan profit berupa terciptanya usaha mandiri dari Bunda Yatim sendiri.

Tabel 2 Data Penerima Manfaat Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)
Yatim Mandiri Purwokerto 2021

No.	Nama	Status	Jenis Usaha	Jumlah Tanggungan
1	Dwi Lestari Cahyani	Bunda Yatim	Menjual jus rujak, jajan	Satu
2	Windi Kusmiati	Bunda Yatim	Menjual jus, jurak, snack	Tiga
3	Nawangsari	Bunda Yatim	Mie Ayam	Dua
4	Tri Marlina	Bunda Dhuafa	Ayam bakar	Dua
5	Nani	Bunda Dhuafa	Mangleng & Nasi Bakar	Dua
6	Yeni Lestari	Bunda Dhuafa	Menjual pop ice, warung kopi	Tiga
7	Sumniah	Bunda Dhuafa	Warung Sembako	Tiga
8	Rusi	Bunda Dhuafa	Warung Sembako, kue lebaran	Tiga
9	Sudarti	Bunda Dhuafa	Toko Kelontong	Tiga
10	Karyati	Bunda Dhuafa	Warung makanan ringan	Empat
11	Kustini	Bunda Dhuafa	Toko Kelontong	Dua
12	Heni Marlina	Bunda Yatim	Warung Sembako	Tiga
13.	Windi	Bunda Yatim	Menjual gas, soto	Dua
14.	Sarni	Bunda Yatim	Penjahit	Empat
15.	Dian Monita	Bunda Yatim	Menjual barang kebutuhan rumah tangga	Tiga
16.	Titi	Bunda Yatim	Jasa hantaran parcel	Dua

Sumber: Staf Bagian Program LAZNAS Yatim Mandiri

Dengan adanya beberapa program yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri, salah satunya Program pemberdayaan ekonomi terkhususnya bagi Bunda Yatim di Indonesia. Dimana belum banyak cabang yang menimplementasikan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dengan tingkat

keberhasilan berbeda-beda. Salah satunya dicabang Purwokerto, LAZNAS Yatim Mandiri melaksanakan implementasi Program Bunda Yatim Mandiri Sejahtera (BISA) didesa Sumbang, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas sendiri. Dalam implementasi program tersebut tak hanya Bunda Yatim Saja, namun Bunda Dhuafa juga diikutkan dalam program tersebut. hal ini dilakukan berdasarkan keputusan bersama antar lembaga dan perangkat desa Sumbang. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dalam Pemberdayaan Ekonomi Bunda Yatim (Studi Kasus Laznas Yatim Mandiri Purwokerto)”**.

B. Definisi Operasional

1. Badan Amil Zakat (BAZ) /Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Badan amil zakat yang merupakan sebuah organisasi pengelola zakat yang sudah dibentuk pemerintah, dimana bagian masyarakat dan pemerintah yang memiliki bagian untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan syariat. Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Pengertian Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, dimana Undang-undang tersebut berbunyi “Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang dibentuk sepenuhnya oleh usulan dari masyarakat, yang kemudian masyarakat tersebut bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat Islam.

2. ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah)

Zakat mempunyai kata dasar *zaka* (زكى) yang diartikan suci (الطهارة), tumbuh (النماء), keberkahan (البركة), dan baik (المدح), adapun secara istilah, zakat dapat diartikan sebagai sejumlah harta tertentu yang telah diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan pada orang-orang berhak (Dahlan, 2019).

Infak yakni harta yang dikeluarkan oleh individu atau sebuah badan usaha diluar zakat guna kemaslahatan umum, infak yang mana semua jenis harta yang dikeluarkan seorang Muslim baik untuk kepentingan sendiri, keluarga ataupun masyarakat.

Sedekah adalah harta maupun non harta dari individu atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedekah jika dilihat dari sudut pandang luas yang tidaklah hanya dalam bentuk uang saja, ada banyak alternatif sedekah yang bisa dilakukan seperti menyingkirkan batu ditengah jalan, bahkan dengan tersenyum secara tulus dan ikhlas dapat dilakukan (Purwanti, 2020).

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut sumardjo (2003) yakni suatu tahapan dalam pengembangan kesempatan, kemauan atau motivasi, dan kemampuan masyarakat supaya bisa mengakses pada sumberdaya, yang dapat meningkatkan kapasitas guna menetapkan masa yang akan datang dengan ikut berperan dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas hidup sendiri maupun komunitas.

4. LAZNAS Yatim Mandiri

Yatim mandiri yang merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) kepunyaan masyarakat Indonesia yang berfokus dalam mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa melalui dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) dan dana lainnya yang halal dan legal, baik dari perseorangan, kelompok, perusahaan ataupun lembaga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dalam peningkatan pendapatan bunda yatim?

2. Bagaimana perubahan ekonomi yang dirasakan Bunda Yatim pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mekanisme Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dalam peningkatan pendapatan bunda yatim.
2. Untuk mengetahui perubahan ekonomi yang dirasakan Bunda Yatim pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk:

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai kelulusan strata satu Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Bagi Akademis

Dilihat dari sudut pandang teoritik, penelitian diharapkan mempunyai sumbangsih dalam meningkatkan wawasan keilmuwan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam maupun pembaca Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Bunda Yatim Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) (Studi Kasus LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto)

F. Kajian Pustaka

Tinjauan Pustaka berfungsi untuk memastikan permasalahan yang belum diteliti dan pembahasan yang belum diteliti, ataupun telah ada perbedaan pada penelitian selanjutnya.

Tabel 3 Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Reni Nurul Aprilia (2020)	Ekonomi Melalui Zakat Produktif Program Bisa (Bunda Mandiri Sejahtera) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen	Peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan bunda yatim dalam program Bunda Mandiri Sejahtera bukan dalam hal pemberian modal juga memperhatikan dalam hal kerohanian, akhlak, dan skil dari bunda yatim sendiri yang didampingi oleh pendamping program yang diawasi setiap bulannya.	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada penggunaan metode kualitatif Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian, objek penelitian
2.	Isma Ridaus Sa'adah (2021)	Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Di Baitul Mal Al Barokah Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek	Dapat disimpulkan bahwa dalam pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah secara konsumtif berupa santunan anak yatim yang dilaksanakan dua kali dalam setahun, secara produktif, anak yatim diberikan pembinaan berupa keterampilan dan	Persamaan Dalam penelitian ini terdapat dalam metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif. Perbedaan Dalam penelitian ini yakni pada lokasi penelitian, objek penelitian

			bantuan modal usaha kambing.	
3.	Alif Iaili Munazila (2021)	Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Di Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah Malang (LAZ YASA MALANG)	Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa program HIDUP yang oleh YASA Malang cukup berhasil hal ini dibuktikan dari 7 proses program yang lebih baik dari 8 proses secara keseluruhan. Hal ini juga berpengaruh pada penghasilan mustahiq yang dibina, bukan hanya penghasilan saja namun juga spiritual, pemikiran yang meningkat.	<p>Persamaan Dalam penelitian ini terdapat dalam metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif.</p> <p>Perbedaan Dalam penelitian ini yakni pada lokasi penelitian, objek penelitian</p>
4.	Adiba Arifia Fadilah (2021)	Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sedekah (Lazismu) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Dakwah Bil Hal.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh LAZISMU Kudus dengan berupa bantuan modal usaha untuk UMKM sempolan dan Produksi Krupuk desa Klimpit Gebog cukup efektif, hal	<p>Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian.</p>

			ini dilihat dari keberhasilan beberapa tahapan yang dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring yang intens.	
5.	M Qori (2021)	Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Program Desa Ternak Mandiri Laz Daarut Tauhiid Peduli Jambi	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa pengoptimalisasi zakat produktif uang dilakukan oleh LAZ DT Peduli Jambi dengan program Desa Ternak Mandiri (DTM) ini berupa pemberian hewan ternak yang dibudidayakan yang dibarengi dengan pembinaan berupa penyuluhan, pengontrolan serta evaluasi dari usaha hewan ternak tersebut. Namun program kurang maksimal seiring berjalannya waktu oleh beberapa faktor seperti kurang kesadaran dan komitmen	Persamaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada objek penelitian metode kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada lokasi penelitian

			dari mustahik yang telah dibina.	
--	--	--	----------------------------------	--

G. Sistematika Penelitian

Dalam hal ini, penulis membagi menjadi lima bagian, dimana pada tiap bagian mempunyai uraian yang beda-beda.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini menjabarkan kajian teori yang digunakan oleh peneliti. Dimana didalamnya terdapat pengertian Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (BAZ), Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), dan Pemberdayaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam ini merupakan metode penulisan yang berisi mengenai penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penulisan, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan juga pembasan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan. Kemudian, peneliti data yang dihasilkan dibandingkan dengan teori yang digunakan. Dan data tersebut dianalisis yang pada akhirnya didapatkan data yang tepat dari penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab akhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil yang dilakukan oleh peneliti, yang kemudian diakhiri dengan kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat)

1. Pengertian Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat)

a. Badan Amil Zakat Nasional (BAZ)

Badan amil zakat (BAZ) yang merupakan sebuah organisasi pengelola zakat yang sudah dibentuk pemerintah, dimana bagian masyarakat dan pemerintah yang memiliki bagian untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan syariat. Pengertian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sendiri telah diatur dalam Keputusan Presiden RI No.8 Tahun 2001, dimana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mempunyai tugas dan fungsi dalam menghimoun dan menyalurkan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam tingkat nasional. Dengan mengandeng pemerintah, tentunya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) diharapkan bisa memimpin pengelolaan zakat dengan berlandaskan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian, hukum, integritas serta akuntabilitas.

b. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Pengertian Lembaga Amil Zakat (LAZN) Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, dimana Undang-undang tersebut berbunyi “Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang dibentuk sepenuhnya oleh usulan dari masyarakat, yang kemudian masyarakat tersebut bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat Islam. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang diprakasai oleh pihak swasta yang haruslah mendapat perizinan dari pejabat yang

berhak seperti menteri atau pejabat yang telah ditunjuk oleh pihak yang berwenang dalam hal tersebut.

2. Peran Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ)

a Peran Badan Amil Zakat (BAZ)

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat pada pasal I ayat 1, disana dijelaskan tentang pengelolaan zakat yakni sebuah kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunaan zakat. Setiap pengelolaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah disesuaikan dengan kepengelolaan setiap daerah, baik dalam tingkat kabupaten/kota ataupun provinsi.

Tentunya dengan membentuk Badan Amil Zakat (BAZ) baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, sampai pada nasional mempunyai tujuan yang hendak diraih. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, ada enam aspek yang dilakukan, diantaranya:

- 1) Aspek legalitas, aspek ini mencakup berdasarkan Surat Keputusan pembentukan lembaga dan keputusan dari pimpinan BAZNAS Provinsi ataupun Kabupaten/Kota. Sedangkan bagi organisasi pengelola zakat memerlukan surat izin dari pemerintah dengan perantara Kementerian Agama.
- 2) Aspek akuntabilitas dan syariah, BAZNAS baik pusat, provinsi maupun kabupaten/kota pelaporan pertanggung jawaban dilakukan secara berkala, pengesahan RKAT pertahun, audit atas laporan keuangan yang dilakukan melalui Kantor Akuntan Publik (KAP) dan audit syariah.
- 3) Aspek IT dan sistem, untuk sistem sendiri BAZNAS baik di pusat, provinsi, kabupaten/kota menggunakan SiMBA dengan

baik. Kehadiran SiMBA dibuat guna kebutuhan pembuatan laporan, penyimpanan data dan informasi yang dipunyai BAZNAS yang berperan sebagai lembaga lembaga dipercaya menjadi koordinator pengelolaan zakat nasional.

- 4) Aspek penyaluran, berlandaskan Zakat Core Principle yang mana nilai guna menyalurkan dana zakat yang dilihat dari rasio pendistribusian terhadap menghimpun zakat. dalam hal ini, penyaluran zakat difokuskan untuk mengentaskan orang miskin yang datanya diambil dari Badan Pusat Statistik.
- 5) Aspek menghimpun, dalam mengoptimalkan penghimpunan zakat berskala nasional, BAZNAS memerlukan edukasi bagi muzaki baik dalam bentuk kampanye zakat secara berkelanjutan.
- 6) Aspek pengembangan amil, dalam meningkatkan, menguatkan standar kapasitas, dan kompetensi amil, maka diperlukan tindakan berupa pelatihan dan pembinaan yang disesuaikan dengan standar nasional

b Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Berlandaskan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Pasal 1 dalam poin 1 menjelaskan pengelolaan zakat bahwa memiliki tiga peran yakni sebagai operator, pengawas, dan regulator. Dalam hal ini, Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki peran sebagai operator. Sejatinya, LAZ dan BAZ mempunyai kedudukan yang sama yakni membantu pemerintah dalam hal pengelolaan zakat. Dengan adanya, LAZ dan BAZ diharapkan mampu tujuan besar dilakukan pengelolaan zakat, diantaranya meningkatkan fungsi tata keagamaan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil dan daya guna zakat (Indah, 2020).

3. Sistem pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban Badan Amil Zakat (BAZ)/Lembaga Amil Zakat (LAZ)

a. Sistem pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban Badan Amil Zakat (BAZ)

Dalam hal ini, terkait dengan pelaporan dan pertanggungjawaban oleh Badan Amil Zakat (BAZ) tercantum dalam Undang-Undang pasal 71 BAZNAS Kabupaten/Kota Wajib menyampaikan terkait pelaporan dalam pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan dana sosial lainnya pada BAZNAS provinsi dan bupati/walikota dalam kurun waktu enam bulan sekali. Sama halnya dengan BAZNAS tingkat provinsi yang akan menyerahkan pelaporan dana zakat kepada gubernur selama enam bulan sekali.

Sedangkan bagi BAZNAS, mereka wajib untuk menyampaikan terkait pengelolaan dana ZIS dan dana sosial lainnya kepada menteri setiap enam bulan sekali dan diakhir tahun. Selain itu, BAZNAS juga melaporan secara tertulis kepada presiden. Dalam hal ini, BAZNAS melaporkan pelaksanaan tugas melalui menteri dan DPR RI paling sedikit satu kali dalam setahun.

b. Sistem pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Dalam sistem pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban LAZ tertuang dalam Undang-Undang pasal 73 dan pasal 74. Dalam pasal 73 tertulis dimana LAZ wajib melaporkan laporan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah setiap enam bulan sekali. Sedangkan pasal 74 tertulis bahwa LAZ mendelegasikan perwakilannya untuk menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan

lainnya melalui tembusan kepada pemerintah daerah, kepala kantor kementerian agama provinsi dan kepala kantor kementerian agama Kabupaten/Kota (Kemenkue, 2014).

4. Perbedaan Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ)

a. Perbedaan Badan Amil Zakat (BAZ)

- 1) BAZ dibentuk oleh pemerintah guna melaksanakan pengelolaan zakat secara nasional.
- 2) BAZ yakni sebuah lembaga pemerintah nonstruktural yang memiliki sifat mandiri dan bertanggungjawab kepada presiden melalui menteri.
- 3) Dalam pelaksanaan tugas, BAZ menerapkan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 4) BAZ bisa melakukan kerjasama dengan pihak terkait sesuai dengan perundang-undangan.
- 5) BAZ provinsi dibentuk oleh menteri gubernur setelah mendapatkan pertimbangan BAZ. Hal ini juga berlaku sama dengan BAZNAS Kabupaten/Kota yang terbentuk dari usulan menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh bupati/walikota setelah mendapatkan pertimbangan BAZNAS.

b. Perbedaan Lembaga Amil Zakat (LAZ)

- 1) LAZ dibentuk oleh pihak swasta atau diluar pemerintah.
- 2) Dalam fungsinya, LAZ berperan dalam bertukar fikir sesama lembaga zakat mengenai perkembangan zakat.
- 3) Pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban LAZ kepada BAZNAS dan pemerintah satu kali dalam enam bulan.

- 4) LAZ bisa melakukan kerja sama dengan pihak lain, tidak terikat dengan Undang-Undang.
- 5) Pembentukan LAZ berdasarkan rujukan dari Kementerian Agama yang direkomendasikan oleh BAZNAS Provinsi (UCareIndonesia, 2022).

B. Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat mempunyai kata yang bermula dari *zaka* (زكى) yang diartikan suci (الطهارة), berkembang (النماء), keberkahan (البركة), dan baik (المدح), adapun secara istilah zakat dapat diartikan sebagai sebagian harta yang dipersembahkan kepada Allah SWT sebagai bentuk ketaatan, yang kemudian dialihkan kepada individu yang sah (Dahlan, 2019). Dalam UU Administrasi Zakat No. 23 Tahun 2011, tertuang dalam bab 1 dan Pasal 1 menyatakan bahwa zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan kepada seorang muslim atau badan usaha agar mendatangkan manfaat bagi golongan yang berhak menerimanya.

b. Dasar Hukum Zakat

Mengenai dasar hukum yang digunakan dalam berzakat, zakat diwajibkan setiap manusia yang telah memenuhi ketentuan yang ditentukan. Harta yang memenuhi dengan harta yang dimiliki secara penuh, dimana harta tersebut telah dimiliki minimal satu haul atau satu tahun. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

...وَأَتُوا زَكَاةً...

“...tunaikanlah zakat...” (QS. Al-Baqarah {2}: 43)

Seperti yang telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Rasulullah memerintahkan Mu'adz bin Jabal RA ke negeri Yaman, dan Rasul berpesan:

((إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ حَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِمَا عَلَّمْتَهُمْ لِذَلِكَ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ)) وفي رواية: ((إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ أَهْلُ كِتَابٍ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ عِبَادَةُ اللَّهِ فَإِذَا عَرَفُوا اللَّهَ فَأَحْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ عَلَّمَهُمْ حَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ))

Sesungguhnya kamu akan mendakwahi salah satu kaum ahlul kitab, maka ajaklah mereka agar bersyahadat bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah dan bahwasannya aku (Muhammad) adalah utusan Allah. Jika dalam hal itu mereka menaati kamu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwasannya Allah mewajibkan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika dalam hal itu mereka pun menaatimu maka beritahukan kepada mereka bahwa dia mewajibkan zakat yang diambil dari orang-orang kaya untuk disalurkan pada orang-orang miskin. jika mereka menaatimu dalam hal tersebut, maka janganlah kamu sekali-kali kamu mengambil harta benda mereka yang amat berharga! Berhati-hatilah kamu terhadap doa orang-orang yang dizhalimi (teraniaya). Karena tidak ada penghalang antara Allah dan doa orang tersebut.

Dalam dalil ijma yakni kenyataan mengenai semua kaum muslimin secara turun temurun baik dari generasi ke generasi memutuskan bahwasannya zakat dihukumi wajib apabila semua persyaratan telah terpenuhi (Al-Qahtani, 2018).

c. Rukun dan Syarat Zakat

1) Rukun Zakat

Rukun zakat yakni hal-hal yang haruslah dilakukan saat kita ingin berzakat diantaranya:

- a) Niat, ketika memulai sebuah kegiatan yang bermanfaat, tentulah kita harus berniat terlebih dahulu. Salah satunya

ketika kita berzakat tentunya didahului dengan niat semata-mata hanya untuk Allah SWT.

- b) Pemberi zakat atau biasanya dimuzakki, yakni orang mempunyai kewajiban untuk membayar zakat.
- c) Penerima zakat atau biasanya disebut mustahik yang mana orang tersebut adalah orang yang berhak menerima zakat.
- d) Harta yang dizakatkan.

2) Syarat zakat

- a) Beberapa persyaratan wajib berzakat, seperti merdeka, Islam, baligh dan berakal, termasuk dalam kategori harta wajib dibayarkan zakatnya, harta sudah mencapai nishab, harta milik penuh, kepemilikan harta telah mencapai satu tahun, kekayaan bukanlah hasil dari hutang piutang.
- b) Syarat sah zakat yakni niat, *tamlik* atau pemindahan kepemilikan harta pada penerima.

d. Macam-Macam Zakat

Dalam hal ini, beberapa jenis atau macam yang dikategorikan dalam zakat, diantaranya:

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah yang diartikan sebagai seorang individu yang berzakat pada bulan ramadhan yang wajib hukumnya, dalam bentuknya sendiri bisa dalam makanan utama diharapkan kaum dhuafa tidak akan merasa kelaparan pada hari raya Idul Fitri. Untuk takaran zakatnya sendiri, ukuran satu *sha* kurma, kismis, atau terigu atau bisa disamakan dengan ukuran makanan pokok disebuah Negara.

2) Zakat mal

Zakat mal merupakan kekayaan yang wajib dizakati oleh seorang kaum muslimin yang tidak mengenal waktu, ukuran yang

diambil dalam zakat mal yakni harta yang sudah mencapai nishab (cukup jumlahnya) dan haul (telah mencapai satu tahun harta disimpan).

Ada beberapa jenis harta yang termasuk dalam kategori zakat mal, yakni:

- (1) Zakat emas dan perak.
- (2) Zakat hewan ternak.
- (3) Zakat perdagangan.
- (4) Zakat pertanian.
- (5) Zakat tambang dan barang temuan

Dengan berkembangnya zaman dan berbagai profesi yang bermunculan, maka cakupan zakat pun semakin meluas. Zakat mulai berkembang, seperti zakat investasi, zakat obligasi dan sertifikat, dan perusahaan, dan zakat asuransi jiwa (Riskiyana, 2019).

e. Golongan yang Berhak Menerima Zakat

- 1) Fakir miskin yakni mereka yang memiliki harta, akan tetapi tidak dapat mencukupi nishabnya dan mempunyai hutang.
- 2) Miskin yakni orang fakir namun mereka tidak meminta-minta pada orang lain.
- 3) Amil yakni golongan yang mempunyai tugas dalam mengelola zakat dari muzaki yang disalurkan kepada mustahik.
- 4) Muallaf yakni sekelompok orang yang baru memeluk agama Islam dan mengenal agama Islam yang juga terpisah dari keluarga.
- 5) Memerdekakan budak yakni budak yang dapat dibebaskan dengan membuat sebuah kesepakatan dengan majikannya jika telah melunasi hutang.
- 6) Gharim, yakni golongan orang yang terjebak hutang guna kemaslahatan umum sesuai dengan syariat.

- 7) Fisabilillah yakni dana zakat yang diberikan pada mujtahid, yang berjuang dalam menegakkan agama Islam dimasa ini guna memfasilitasi kemaslahatan umat muslim.
- 8) Ibnu sabil yakni orang yang berpergian jauh yang kehabisan bekal (Aprilia, 2020).

f. Faedah atau Hikmah Berzakat

Ada beberapa hikmah yang dapat diambil dalam berzakat, diantaranya yakni:

- 1) Sebagai penyempurna keislaman seorang hamba, kesempurnaan agama yang mana tujuan baik harapan setiap Muslim. Setiap orang Mukmin akan berlomba-lomba untuk menyempurnakan agamanya, salah satu jalannya dengan berzakat.
- 2) Sebagai wujud ketaatan dengan mengikuti perintah Allah.
- 3) Memperkuat ikatan cinta antara kaya dan miskin.
- 4) Mampu membersihkan diri dan sebagai pembersih jiwa dari penyakit hati kesengsaraan.
- 5) Untuk membiasakan seorang Muslim dengan rasa kemurahan hati dan kemurahan hati.

2. Infak

a. Pengertian Infak

Infak bermula dari *anfaqa* memiliki arti lahiriah, dimaksudkan kekayaan atas sesuatu untuk menyenangkan sang pencipta. Secara istilah, infak yang diartikan seorang hamba yang rela menyisihkan hartanya untuk sesuatu yang diperintahkan dalam syariat Islam. Infak tentunya tidak menggunakan takaran harta, dimana harta yang telah dikeluarkan guna kepentingan khalayak umum yang dijadikan sebagai kewajiban yang dikeluarkan berdasarkan kesadaran diri. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Infak yakni kekayaan yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan diluar zakat untuk manfaat umum (Khairina, 2019).

b. Hukum Infak

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ صَلَى وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَجْدِيهِ إِلَّا أَنْ تُغِضُوا فِيهِ فَمَنْ لَمْ يَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (Q.S Al-Baqarah: 267)

Dapat disimpulkan bahwa infak hanya mencakup hal material saja.

Ayat diatas juga menjelaskan mengenai hukum infaq, yakni ada kategori dalam infaq ada yang wajib, sunah, mubah, ada juga yang haram. Infak bisa dikatakan wajib apabila saat mengeluarkan harta yang diperuntukkan kewajibannya, seperti halnya menafkahi istri dan keluarga. Dikatakan sunah apabila pengeluaran harta infak yang diberikan untuk orang yang membutuhkan. Sedangkan infak dikatakan mubah jika harta yang dikeluarkan untuk hal-hal mubah seperti untuk perdagangan. Infak dikatakan haram, layaknya seorang kafir untuk menghalang-halangi syiar Islam.

c. Rukun dan Syarat Infak

Suatu perbuatan hukum, tentulah terdapat bagian-bagian yang sebaiknya dipenuhi oleh orang tersebut, sama halnya dengan infak terdapat beberapa rukun dan syarat yang harus dipenuhi. Syarat dan rukunnya yakni:

a. Pemberi infak

Ada beberapa syarat yang sebaiknya dipenuhi oleh pemberi infak, syarat tersebut yakni:

- 1) Pemberi infak mempunyai apa yang akan diinfakkan.
- 2) Penginfak tidak dibatasi haknya.
- 3) Penginfak orang dewasa.

4) Penginfak tidaklah terpaksa dalam memberikan sebagian hartanya.

b. Penerima infak

Ada beberapa syarat yang sebaiknya dipenuhi oleh penerima infak, syarat tersebut yakni:

- 1) Memiliki waktu untuk penerimaan infak, bila penerima belum memiliki waktu atau masih semu keberadaannya seperti jabang bayi maka infak tidaklah sah.
- 2) *baligh* yakni ketika penerima infak ada waktu menerima infak, namun penerima masih kecil atau gila bisa diwakilkan oleh walinya.

c. Harta yang diinfakkan

Ada beberapa harta infak yang harus dipenuhi oleh pemberi infak, yakni:

- 1) Harta yang diberikan nyata.
- 2) Kekayaan memiliki dapat dijual.
- 3) Bisa dimiliki barangnya, apabila harta telah diinfakkan merupakan bisa dikuasai, legal peredarannya, serta pemiliknya bisa dilimpahkan.
- 4) Sudah tidak mempunyai keterlibatan kepada pemberi infak, layaknya pemberian infak tumbuhan, pepohonan, atau lahan kosong.

d. Ijab dan Qabul

Salah satu sahnya infak yakni dengan ijab dan qabul, hak ini perlu dilakukan pemberian harta tanpa adanya imbalan. Imam Maliki dan Asy-Syafi'i berargumen dipegangnya qabul didalam infak, adapun penganut mazhab Hanafi memberikan pendapat kesepakatan kedua belah pihak sudah bisa dikatakan shahih. Imam Hambali memberikan pendapatnya bahwa infak dikatakan berlaku

melalui bantuan yang dikhususkan kepadanya, imam hambali berpendapat demikian berdasarkan pada Rasulullah yang memberi dan menerima hadiah. Hal tersebut juga diikuti rekan nabi yang tidak dinukilkan dari mereka yang mensyaratkan ijab qabul dan serupa dengan itu.

e. Manfaat Infak

Ada empat manfaat yang dapat dirasakan baik untuk pemberi atau penerima infak, manfaatnya yaitu:

- 1) Membersihkan jiwa, layaknya zakat yang diartikan suci, maka seorang yang berzakat sebenarnya merupakan sebuah bukti usahanya dalam mensucikan diri dari sifat tamak, kikir dan kecintaannya pada dunia.
- 2) Aksi nyata kepedulian sosial, poin utama dunia agama Islam menekankan kehidupan yakni dengan bertakaful dan rasa sepenanggungan yang salah satunya dapat dilakukan dengan berinfak.
- 3) Media dalam mengapi bantuan masyarakat, sebagaimana Allah SWT yang hanya sebuah bantuan pada seorang hamba ketika seorang hamba selalu menerapkan ajarannya, salah satunya dengan berinfak.
- 4) Wujud dari adanya kenikmatan dari sang pencipta (Taufiq, 2017).

3. Sedekah

a. Pengertian Sedekah

Sedekah yang merupakan sebuah kata yang asal usulnya dari bahasa arab (صَدَقَةٌ), dimana jamaknya yakni *tashaddaqatu* (تَصَدَّقْتُ) yang diartikan aku memberi sedekah. Dalam hal ini subjek dalam sedekah *musashaddiq* (مُصَدِّقٌ), kata *mustahadiq* tercantum dalam surat Yusuf ayat 88 yang berbunyi:

فَلَمَّا دَخَلُوا ي عَلَيْهِ يَأْتِيهَا الْعَزِيزُ مَسْنًا وَأَهْلَنَا الضُّرَّ وَجِئْنَا بِبِضْءٍ مُّزْجَجَةٍ فَأَوْفٍ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ
عَلَيْنَا ۖ إِنَّ اللَّهَ بِجَزَى الْمُتَصَدِّقِينَ

Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: “Wahai Al- Aziz! Kami dan Keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah jatah (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang yang bersedekah” (QS. Yusuf {12}: 88)

Dalam ayat lain, Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Hadid ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّا الْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُصَدَّقَاتِ وَأَفْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَ لَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka akan mendapat pahala yang mulia (QS. Al-Hadid {57}: 18)

b. Hukum sedekah

Sedekah memiliki hukum sunah, dimana hukum tersebut didasari hadis

عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدَّؤَلِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ : أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

Dari Abu Al Aswadi Ad Dauli dari Abi Dzar, berkata Rasulullah SAW bersabda: “Pada setiap pagi, pada tiap-tiap ruas persendian di antara kalian memiliki hak, yaitu sedekah. Setiap tasbih (subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, amar makruf termasuk sedekah, mencegah dari kemungkinan termasuk sedekah, maka yang mencukupi demikian itu adalah sholat dhuha dua rakaat” (HR. Muslim) (Sa'adah, 2021).

c. Keutamaan Sedekah

Ada beberapa keutamaan sedekah, yakni:

- a. Sedekah yang mempunyai hukum sunah, dalam hal ini sedekah sebagai penyempurna zakat wajib.

- b. Sedekah dapat menghapus dosa yang dilakukan seorang hamba, hal ini diperkuat dengan hadis Mu'adz secara marfu yang berbunyi “dan sungguh sedekah menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api”.
- c. Sedekah dapat menjadi salah satu alasan sehingga seseorang masuk ke surga dan membebaskannya dari siksa neraka.
- d. Sedekah dapat bisa membuat seseorang masuk surga walaupun hanya dengan sebutir kurma.

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian pemberdayaan yang merupakan kata dasar “daya”, kemudian terdapat penambahan kata awal “ber”, yang memiliki arti daya. Daya yang memiliki makna sama dengan tenaga atau kekuatan, maka dalam arti berdaya yakni memiliki tenaga dan kekuatan. Pemberdayaan uraian diatas dapat digambarkan dengan segi perilaku yang memberdayakan dan subjek yang diberdayakan. Adapun dalam pengertian bahasa Indonesia, *empowerment* berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*. *The Oxford English Dictionary*, sebuah buku karya Merrian Webster, mengartikan pemberdayaan menjadi dua makna, yakni:

- a. *To give ability or enable to*, yang diartikan sebagai memberikan kemampuan atau dapat dalam melakukan sesuatu.
- b. *To give power of authority to*, yang diartikan memberikan kewenangan atau kekuasaan (Maryani, 2019).

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumardjo merupakan sebuah proses mengenai pengembangan kesempatan, keinginan atau motivasi, dan kekuatan masyarakat dalam mendapatkan pada sumber daya yang dapat menumbuhkan kapasitas dalam menetapkan masa

depan sendiri. Pemberdayaan masyarakat yang juga melingkup *community development* dan *juga community based development*, dari istilah inilah kemudian muncul istilah *community-led development*, dimana *community-led development* berarti bahwa pembangunan ditujukan kepada masyarakat atau masyarakat sebagai penggerak pembangunan. Cook dan Macauly menciptakan tentang pemberdayaan yang dinamakan teori ACTORS, Cook dan Macauly berpendapat masyarakat sebagai subyek yang bisa melakukan sebuah perubahan melalui pembebasan diri dari kendali tingkah laku dan kebebasan bertanggung jawab terhadap ide, keputusan, dan tindakan yang dilakukannya. Perencanaan kerja pemberdayaan yang bisa dilihat dalam “ACTORS” yakni otoritas, memberi kepercayaan, keyakinan dan kompetensi, akuntabilitas, dukungan (Anggraeny Puspasingtyas, 2021).

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Sejatinya, tujuan pemberdayaan masyarakat yakni menguatkan masyarakat, terkhusus bagi kelompok yang masih rentan belum mempunyai daya. Chabib Soleh (2014) memaparkan memfokuskan tujuan pemberdayaan masyarakat yang bersifat umum ke dalam beberapa sasaran, diantaranya:

1. Memperbaiki lembaga, dengan adanya jalinan kerjasama dan mitra diantara pemangku kepentingan. Beberapa perbaikan kelembagaan melalui terciptanya inovasi ditengah masyarakat yang muncul, maka akan tercipta ataupun peningkatan hasil produktifitas masyarakat.
2. Peningkatan pendapatan, kestabilan ekonomi, keamanan, dan politik yang paten dibutuhkan dalam melaksanakan pembangunan secara signifikan.

3. Melestarikan lingkungan hidup yang mana dalam melengkapi keutuhan pokok hidup masyarakat melalui kegiatan perekonomian yang bisa mempengaruhi kerusakan lingkungan hidup. Dalam hal ini, bukan hanya berdampak pada diri sendiri, melainkan bisa membahayakan kehidupan generasi dimasa depan.
4. Memperbaiki akses, berhubungan dengan akses seperti terobosan dalam teknologi, modal/kredit, saran dan prasarana, peralatan, mesin, maupun energi listrik yang tentunya diperlukan dalam proses produksi. Tak hanya itu juga, akses pasar dan harga tentunya perlu diperbaiki.
5. Melaksanakan kegiatan, dengan melalui pendidikan, peningkatan SDM bisa ditingkatkan yang mana tentunya bisa memberikan peluang dalam memperbaiki perilaku dan sikap yang lebih baik.
6. Perbaiki usaha produktif dengan adanya perbaikan pendidikan, latihan, dan kelembagaan serta terikat perkreditan, usaha-usaha bersifat produktifitas diharapkan bisa maju dan memiliki daya saing.
7. Memperbaiki bidang lainnya yang tentunya telah disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar masyarakat.

Dengan adanya beberapa tujuan pemberdayaan masyarakat diatas, dapat kita telaah mengenai tahapan pemberdayaan yang memiliki tujuan dalam startegi dalam meningkatkan produksi masyarat supaya dapat meningkat taraf hidupnya melalui perbaikan perekonomian, fisik, psikis, politik, kemanan, serta sosial budaya (Suhermanto, 2020).

3. Strategi pemberdayaan masyarakat

Stoner dan wanber (1993:161) yang berargumen bahwa startegi bisa difokuskan minimal dua argumen yang berbeda, dimana argumen pertama, strategi diartikan sebagai program umum dalam menentukan, mengapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya. Sedangkan presfektif kedua, starategi merupakan pola argumen organisasi yang dilaksanakan pada lingkungan sepanjang waktu. Salusu dan Hendrawati (2014) memberikan rumusan strategi, diantaranya:

Dalam hal ini, strategi pemberdayaan terbagi kedalam tiga strategi, yakni:

- a. Menata peralatan data, kegiatan ini yang bisa didapatkan yakni hasil penelitian-penelitian yang sebelumnya telah melalui referensi dan telah ditemukan hasil temuan dari pengamatan lapangan.
- b. Meningkatkan pemahaman dan kesetiaan guna mendorong jiwa mandiri dalam diri, keluarga, dan masyarakat.
- c. Mempersiapkan sistem informasi, menginovasi sistem analisis, interferensi, mongontrol dan mengevaluasi pemberdayaan individu, keluarga, dan masyarakat.

4. Pola pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan derajat hidup masyarakat dalam hal ekonomi, diperlukan pola atau rancangan yang tepat sasaran, salah satunya dengan memberikan peluang pada kelompok miskin dalam merancang dan melakukan program yang sudah direncanakan. Dalam mengusahakan pemberdayaan masyarakat bisa dilihat dari tiga sisi, yakni:

- a. Menciptakan keadaan dan cuaca yang memiliki peluang masyarakat berkembang (*enabling*), Dimana titik temunya yakni mengenalkan setiap individu dalam masyarakat, mempunyai peluang yang bisa dikembangkan. Yang artinya, setiap masyarakat tentunya memiliki daya yang mana selaras dengan pengertian pemberdayaan yang mana mengupayakan untuk meningkatkan daya itu, cara yang dilakukan diantaranya mendorong, memotivasi, serta menciptakan kesadaran akan peluang yang dimiliki individu untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat peluang atau daya yang ada dalam masyarakat (*empowering*), pada pola ini memerlukan langkah dengan keadaan dan cuaca, diperlukan juga langkah-langkah secara riil. Dalam melakukan langkah riil tersebut, langkah yang dilakukan seperti menyediakan beragam masukan (input) dan pembukaan akses dalam melebarkan peluang (*opportunities*).
- c. Memberdayakan yang bisa diartikan melindungi, proses pemberdayaan pencegahan elemen masyarakat yang lemah menjadi lemah karena mengalami ketidakberdayaan dalam menghadapi persaingan ketat. Tentunya, hal ini diperlukan perlindungan dan pemihakkan kepada yang menjadi awal mula terbentuknya pemberdayaan (Ilham, 2021).

5. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang menekankan pada proses keterlibatan masyarakat dalam langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang haruslah diperlukan. Maka dari itu, ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

- a. *Awarenes* atau kesadaran, pada tahap ini dilakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk membantu mereka memahami bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara mandiri.
- b. Pengembangan kapasitasan, pada fase ini masyarakat diimplementasikan sebelum memberikan wewenang kompetensi untuk mengelolanya. Fase ini sering disebut *capacity building*, yang terdiri dari kesadaran diri, organisasi, dan sistem nilai.
- c. Masyarakat, yang merupakan roda perubahan berjuang untuk kehidupan yang lebih baik.
- d. Tahap *capacity building* (meningkatkan kemampuan) dan *networking* (relasi) (Rhamdan, 2020).

6. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan pada pemberdayaan masyarakat seperti yang dikemukakan sang Abdi Zulkarnaen Sitepu:

- a. Pendekatan Pertumbuhan (*Growth Approach*)

Pendekatan ini lebih menekankan pada taktik industrialisasi dan substitusi impor menggunakan investasi dan padat modal. Pendekatan ini mempunyai beragam risiko serta akibat buruk pada pertumbuhan masyarakat. Seperti halnya peningkatan jumlah yang kehilangan pekerjaan menyebabkan maraknya angka tindak pidana. Namun, pendekatan ini juga menyebabkan munculnya kelompok-kelompok yang dekat dengan kekuasaan.

- b. Pendekatan pertumbuhan dan pemerataan (*Resdistribution of Growth Approach*)

Pendekatan implementasi Adelman dan Morris, yang menggambarkan indikator pembangunan dalam tiga indikator,

sejak diperkenalkan pada tahun 1973 diantaranya indikator sosial budaya, indikator politik, dan indikator ekonomi. Secara teoritis mudah dipahami, namun sangat sulit dalam hal penerapannya. Penerapan pendekatan ini sangatlah sulit dikarenakan kemiskinan adalah wujud yang asli, bukan hanya sekedar dalam distribusi atau jasa kepada kelompok sosial tertentu.

c. Paradigma ketergantungan (*dependence paradigma*)

Pada tahun 1970-an munculah sebuah teori dari Cardoso, beliau berpendapat bahwa dalam mengerakkan industri-industri tentunya membutuhkan bagian-bagian dari luar negeri, yang akhirnya menimbulkan rasa ketergantungan dari bagian teknologi, modal, distribusi pendapatan didunia.

d. Pendekatan kebutuhan pokok (*The Basic Needs Approach*)

Pendekatan yang diterapkan di Argentina oleh Bricloche Foundation, Pendekatan tersebut berpendapat memenuhi kebutuhan dasar mustahil dilakukan ketika kita diambang kemiskinan dan tidak memiliki pekerjaan guna memperoleh yang lebih baik. Dengan tiga sasaran yang berkembang bersama, yakni: membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

e. Pendekatan kemandirian (*The Self-Reliance Approach*)

Kemunculan pendekatan ini terjadi akibat adanya berbagai negara untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada negara-negara industri.

7. Aspek–Apek Pemberdayaan Masyarakat

Dalam mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat, terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan, yakni:

- a. *Enabling* (mengaktifkan) yakni dengan menciptakan keadaan masyarakat yang berpotensi untuk dikembangkan. Pemikiran masyarakat mengenai pemahaman mengenai setiap individu, masyarakat, memiliki peluang diri yang bisa dikembangkan, dimana setiap orang memiliki daya masing-masing. Pemberdayaan merupakan sebuah cara guna membangun kekuatan dengan mengusung, memotivasi, dan menciptakan tingkat kesadaran akan adanya peluang yang dimiliki masyarakat serta cara untuk pengembangannya.
- b. *Empowering* (memberdayakan) yakni memperkuat peluang milik masyarakat dengan cara-cara nyata melalui penyediaan beragam barang input dan pembukaan dalam beragam peluang sehingga masyarakat semakin berdaya. Hal utama yang bisa dilakukan dalam *empowerment* yakni dengan meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta jalan menuju sumber-sumber kemajuan ekonomi, baik dalam hal modal, teknologi, informasi, lapangan pekerjaan, pasar. Sarana dan prasarana juga dibutuhkan seperti irigasi, jalan, listrik, sekolah, dan layanan masyarakat. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat, tentunya hal ini dapat meningkatkan tingkat berdaya.
- c. *Protecting* atau sebuah perlindungan dan pembela kepentingan masyarakat lemah. Dengan meningkatkan partisipan masyarakat dalam pembuatan pengambilan keputusan yang melibatkan diri dan masyarakatnya yang merupakan unsur utama, sehingga

pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan penetapan, pembudayaan, dan juga pengalaman dalam berdemokrasi.

8. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Beberapa indikator yang sering digunakan untuk menimbang keberhasilan pemberdayaan masyarakat:

- a. Mengurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Meningkatnya omset yang dilakukan oleh masyarakat miskin dengan pemanfaatan.
- c. Sumber daya yang dimiliki.
- d. Meningkatnya kepedulian masyarakat dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- e. Meningkatnya sikap kemandirian kelompok yang dapat dilihat dari makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin menguatnya permodalan kelompok, tertatanya sistem administrasi kelompok, serta meluasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain didalam masyarakat.
- f. Meningkatnya daya masyarakat dan pemerataan omset yang bisa dilihat dari pertumbuhan pendapatan keluarga miskin yang dapat memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya (Dhany Hermawan, 2019).

9. Pemberdayaan dalam Kacamata Islam

Dipandang secara Islam, pemberdayaan yang diartikan sebagai sebuah gerak tanpa adanya kata henti. Yang mana, hal tersebut sejalan dengan pola Islam yang bergerak tanpa henti. Jika dilihat secara istilah, pemberdayaan yang diselaraskan dengan istilah pengembangan. Dalam makna lain, pemberdayaan yang diartikan sebagai pengembangan sumber daya manusia yakni sebagai ihktiar dalam memperluas cakrawala pilihan masyarakat, tentu hal ini membuat

masyarakat yang diberdayakan dapat memilah sesuatu yang berguna untuk dirinya.

Amrullah Ahmad berpendapat dengan adanya perkembangan dalam diri masyarakat Islam yakni sistem tindakan rill melalui penawaran jalan lain dalam pencegahan masalah *ummah* baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pandangan Islam. Secara umum, Islam memang tidak menjabarkan mengenai kewirausahaan (*entrepreneurship*), akan tetapi dalam hal ini keduanya mempunyai keterkaitan yang erat layaknya ruh dan jiwa. Dalam istilah, hal ini dikaitkan dengan kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak cengeng. Dalam pemberdayaan ekonomi, mengenai sistem ekonomi Islam bukanlah untuk diratapi kondisinya, namun untuk mencari sebuah jalan keluar. Tentulah hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kaum Muslim untuk lebih giat dalam bekerja, menuangkan ide kreatif, dan berwirausaha, lebih konsisten dalam bekerjasama, komunikatif dalam berkomunikasi, meningkatkan *skill* untuk memfasilitasi koneksi kerja dan meningkatkan profesionalisme untuk meningkatkan pengelolaan potensi dan kekuatan nyata ekonomi umat. Dalam upaya mengeluarkan himpitan situasi ekonomi saat ini, pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan, dimana selama ini dipandang sebelah mata. Islam sebagai agama yang sempurna memberikan tekanan mengenai arah dibidang usaha kepada manusia dengan usaha yang halal (Apdaliyah, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan penggunaan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2000), metode penelitian kualitatif yakni sebuah cara yang dilakukan untuk meneliti pada keadaan objek asli (sebagai lawan penelitian), dimana peneliti merupakan kunci dari sebuah teknik pengumpulan *instrument*, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui cara triangulasi atau penggabungan, analisis data yang memiliki sifat induktif, dan penelitian kualitatif yang menekankan pada suatu arti dari sebuah generalisasi (Sugiyono, 2010). Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Suharsimi memberikan argumen bahwa penelitian lapangan yakni penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilaksanakan melalui terjun ke lokasi penelitian secara detail, terinci, dan mendalam pada sebuah organisasi, lembaga, dan indikasi tertentu.

Tujuan penelitian lapangan yakni dengan mempelajari secara mendalam mengenai latar belakang, status terakhir, dan komunikasi lingkungan yang terjadi dalam masa satu kesatuan sosial yakni perseorangan, komunitas, perkumpulan ataupun sebuah lembaga. Dalam penelitian ini, penulis menjabarkan secara detail mengenai Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Bunda Yatim Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) (Studi Kasus LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto yang berlokasi di Jl. Sunan Ampel No.18B, Dusun IV, Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas mulai pada 1 September sampai 30 November 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan bunda yatim yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto.

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sebuah data yang didapatkan dari sumber awal baik melalui perseorangan layaknya data yang didapatkan dari wawancara atau bisa melalui kuesioner yang acap kali sering dilakukan oleh peneliti (Umar, 2013). Dalam penelitian ini, data primer yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada narasumber yakni, ketua cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, PIC program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, Pendamping program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), penerima manfaat program BISA.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang merupakan sebuah data yang berasal dari majalah, blutein, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran resmi seperti kementerian, hasil studi, tesis, survei, studi sejarah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil yakni data penerima Manfaat Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), data gambaran umum, struktur organisasi, dan sumber-sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Bunda Yatim Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) (Studi Kasus LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yakni suatu alat untuk menampilkan suatu penilaian dengan jalur pengamatan secara rill dan tersusun. Data-data yang

didapatkan dari adanya observasi ini dicatat pada catatan observasi. Kegiatan pencatatan ini masuk ke bagian dari pengamatan. Observasi yang pada dasarnya sebuah proses sistematis dalam pencatatan dan merekam beragam kejadian, tingkah laku, dan sikap yang diamati peneliti kualitatif pada merancang penelitiannya. Kedua ahli (Marshall & Rossman, 1999), mereka memberikan pendapatnya yakni kegiatan yang sama istilahnya dengan *field notes*, yang mana menjabarkan secara rinci, nyata, dan tanpa adanya campur peneliti terhadap apa yang diteliti melingkupi tindakan-tindakan dan komunikasi yang ditemukan peneliti pada tahap pengumpulan data. Dalam teknik ini, peneliti melakukannya pada penerima Manfaat LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang akan diteliti melalui studi pendahuluan untuk memperoleh permasalahan detail, selain itu peneliti juga memperoleh informasi dari responden yang lebih detail dengan jumlah responden sedikit. Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini dengan melalui wawancara terstruktur, dimana metode ini mempunyai pegangan yang mana wawancara secara keseluruhan, sesuai dengan apa yang telah dirumuskan secara terinci agar wawancara menjadi lancar dan terkesan tidak monoton. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan alat wawancara berupa *interview guide* (panduan wawancara), peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan ketua cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, PIC program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, Pendamping program Bunda BISA, penerima manfaat atau Bunda BISA

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni sebuah teknik pengumpulan yang mana didapatkan dengan beberapa dokumen, dimana dokumen tersebut yakni dapat melalui data dan gambar (Sugiyono, 2013). Menurut Arikunto (2000)

menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah dengan melalui pencarian data tentang hal-hal atau ragam baik berupa tulisan, transkrip, buku, surat kabar, report, majalah kabar, dan lain sebagainya. Jenis dokumentasi yang haruslah diperhatikan peneliti yakni data mengenai LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto yang dibarengi dengan catatan yang valid dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam sebuah penelitian, metode yang dilakukan dalam penelitian menerapkan model Miles dan Huberman.

1. Reduksi data

Menurut Moleong (2006:163) reduksi data bermula dari sebuah keterangan, yang kemudian dipilah hal yang berhubungan dengan apa yang diteliti, berfokus pada beberapa hal penting mengenai sebuah data yang didapatkan dilapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memperlihatkan pandangan secara jelas bagaimana hasil dari sebuah pengamatan. Sedangkan menurut Suprayogo (2001) memberikan argumennya bahwa reduksi data yang perwujudan dari analisis dengan cara menggolongkan, pengarahan, dan membuang data yang tidak digunakan serta pengorganisasian data-data yang telah direduksi memberikan sebuah pandangan secara jelas dari hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencarinya. Dalam proses ini, peneliti dapat memilih beberapa pilihan data yang ingin ditandai, yang tidak terpakai, yang masuk dalam rangkuman, cerita-cerita yang masuk pada tahap pengembangan (A'yuni, 2018).

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses yang ditempuh setelah proses reduksi data, proses penyajian data yang didalamnya dapat dilakukan dengan memperlihatkan kebenaran yang diketahui dilapangan yang telah

diselaraskan dengan inti permasalahan yang ada (Manzilati, 2017). Penyajian data yang berwujud sekumpulan berita yang tersusun, memberikan adanya penarikan kesimpulan dan keputusan selanjutnya. Dengan adanya penyajian data, peneliti bisa menelaah apa yang sedang dirasakan dari adanya tujuan dari pengelolaan wakaf jika selaras dengan syariah atau Undang-Undang maupun hukum positif.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam proses ini, peneliti berusaha memberikan data yang dihasilkan dan telah terkumpul, setelah pengumpulan data yang kemudian peneliti akan mencoba untuk menarik kesimpulan (Karyani, 2019). Kesimpulan yang merupakan bagian terpenting yang ditemukan peneliti yang mana terdapat gambaran mengenai pendapat-pendapat inti yang bermula dari beragam uraian terdahulu, atau didasarkan pada keputusan yang didapatkan dari metode berpikir induktif dan deduktif (Hardani, 2020).

G. Uji Keabsahan Data

Dalam proses ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data menggunakan uji triangulasi. Menurut Moleong (2007) triangulasi yang merupakan sebuah cara dalam memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan atau pembandingan pada data tersebut (Arry Pongtiku, 2019).

Dalam menguji keabsahan data, uji triangulasi mempunyai empat menurut Denzin (1978), yakni:

1. Triangulasi sumber, menurut Patton (1987: 331) yang mana teknik ini adalah sebuah teknik yang membandingkan dan pengecekan kembali derajat kepercayaan sebuah informasi yang dihasilkan melalui waktu dan alat yang berbeda pada suatu penelitian kualitatif.

2. Triangulasi metode, teknik ini dilakukan dengan cara pengecekan derajat kepercayaan dari hasil yang didapatkan dengan beberapa teknik pengumpulan data.
3. Triangulasi dengan pemanfaatan hasil peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori yang membahas tentang permasalahan menggunakan lebih dari satu teori.



BAB IV

PEMBAHASAN

A Gambaran Umum LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

1. Profil LAZNAS Yatim Mandiri

Yatim Mandiri merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik bangsa Indonesia yang menghormati status sosial dan kemanusiaan anak yatim dengan memperoleh dana ZISWAF dan dana lain yang sah dari individu, kelompok dan lembaga atau perusahaan. Awal mula dari LAZNAS Yatim Mandiri sendiri terjadi kekhawatiran yang dirasakan beberapa tokoh penggerak panti asuhan di Surabaya yakni Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim memandang lulusan sekolah menengah atas yang berada didalam naungan panti asuhan. Keterbatasan panti asuhan yang tidak dianggap belum mampu mengantarkan anak binaannya bisa bersekolah sampai pada masa SMA, perguruan tinggi atau mampu dalam mengusahakan lapangan pekerjaan, hal ini mengharuskan pihak panti asuhan memulangkan kembali anak binaannya pada orang tua yang masih ada. Dalam hal ini, mereka memikirkan bagaimana kehidupan anak dapat dijalani secara mandiri, mandiri dari orang lain. Melihat masalah tersebut, mereka mendesain sebuah yayasan yang berikhtiar pada bidang pendidikan anak yatim asuh di panti asuhan melalui program dengan mengedepankan keterampilan melalui kursus untuk anak-anak yatim. Yayasan ini berlangsung dengan baik, potensi anak yatim selayaknya dimandirikan terbilang cukup banyak. Dalam mewujudkan harapan memandirikan anak-anak yatim, tertanggal 31 Maret 1994 terbentuklah sebuah yayasan dengan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam Dan Anak Purna Asuh (YP3IS) yang dijadikan sebagai hari lahir.

Semasa pengelanaannya, YP3IS berkembang semakin pesat yang dipengaruhi oleh dorongan dana masyarakat dan tingkat profesionalitas guna memandirikan anak yatim dengan beberapa programnya. Selepas mengarungi beragam hal perubahan, baik dalam bagian kepengurusan ataupun dalam hal manajemen serta memperluas keuntungan memandirikan anak yatim, maka dengan rapat yang telah ditetapkan untuk memperbarui nama menjadi Yatim Mandiri. Ditanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan Nomor. AHU-2413.AH.01.02.2008. Melalui nama baru Yatim Mandiri

tentunya diharapkan menjadi sebuah lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat dinegeri ini. Tak hanya itu, yatim mandiri juga terdaftar secara resmi sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK Kemenag RI No. 185 Tahun 2016. Hingga sampai saat ini, Yatim Mandiri telah mempunyai 46 kantor cabang pelayanan di 14 provinsi di Indonesia. Purwokerto menjadi salah satunya cabang tersebut pada tahun 2013 yang berlokasi di Jl. Sunan Ampel No.18B, Dusun IV, Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas mulai pada 1 September sampai 30 November 2022.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandiriannya dan dhuafa.

b. Misi

1. Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa.
3. Meningkatkan *capacity building* organisasi.

3. Struktur Organisasi LAZNAS Yatim Mandiri

Berikut Struktur organisasi LAZNAS Yatim Mandiri pusat dan Struktur organisasi LAZNAS Yatim Mandiri cabang Purwokerto.

a. Struktur Organisasi LAZNAS Yatim Mandiri Pusat

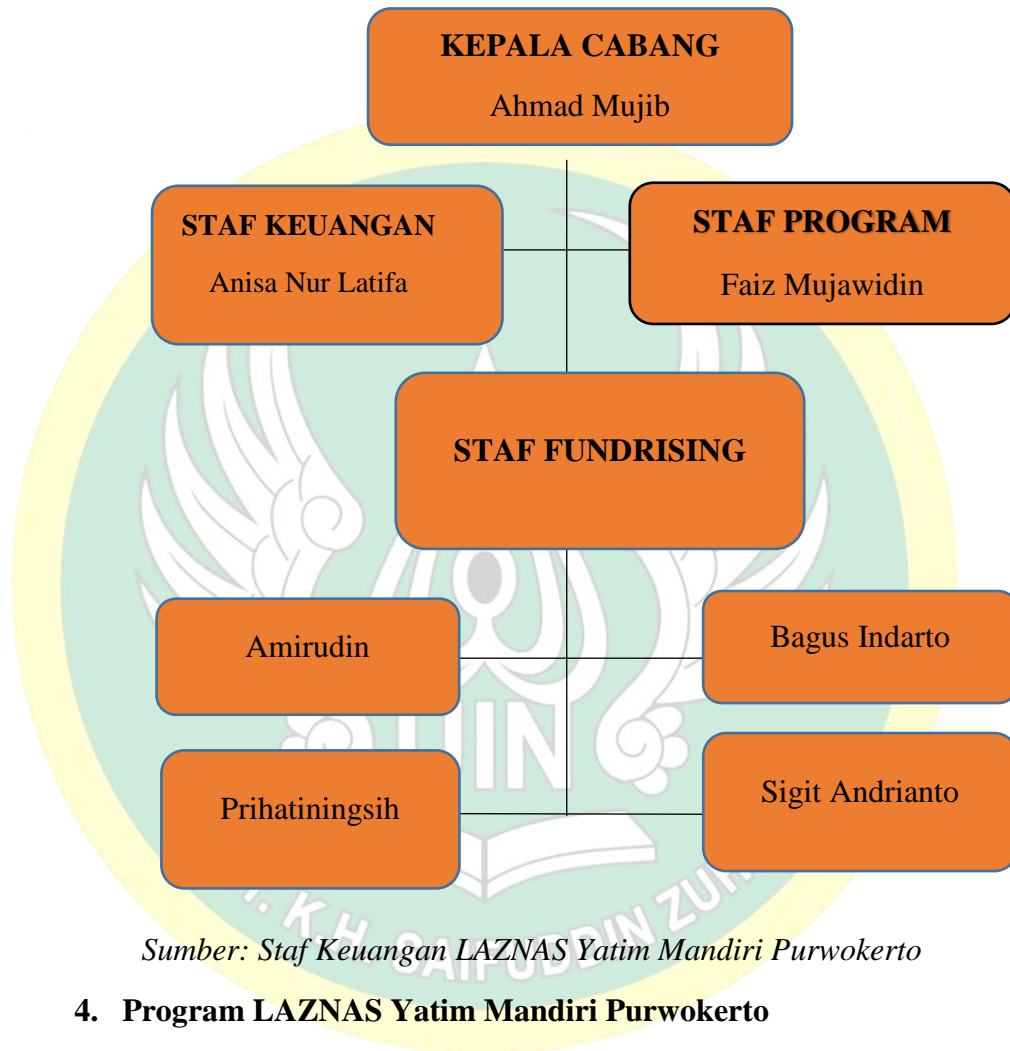
1) Dewan Pembina

- a) Prof. Dr. Moh. Nasih, S.E. M.T, AK
- b) Nur Hidayat, S. Pd, M.M
- c) Yusuf Zain, S. Pd, M.M,
- d) Drs. H. Abdul Rokib, M.H.I

- e) Drs. Sumarno
- 2) Dewan Pengawas
 - a) Ir. H. Bimo Wahyu Wardoyo
 - b) Achmad Zaini Faisol, S.M
 - c) Muhammad Mudzakir, S.H.I
- 3) Dewan Pengawas Syariah
 - a) KH. Abdurrahman Navis, LC. M.H.I
 - b) Drs. Agustianto M.A
 - c) Prof. Dr.H. Roem Rowi, M.A
- 4) Dewan Pengurus
 - a) Mutrofin, S.E
 - b) Rudi Mulyono, S. Kom
 - c) Bagus Sumbodo, S.T.
- 5) Penasihat
 - a) Dr. Zaim Uchrowi
 - b) Ir. H. Jamil Azzani, MM
 - c) Dr. Muhammad Nafik
- 6) Penasihat Hukum yang ditunjuk yakni H. Mahfud S.
- 7) Direktur Utama yang ditunjuk yakni H. Mutrofin, S.E
- 8) Direktur keuangan yang ditunjuk yakni Bagus Sumbodo, S.T
- 9) Direktur Fundraising yang ditunjuk yakni Andriyas Eko, S.TP

b. Struktur organisasi LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

Gambar 1 Struktur Organisasi Laznas Yatim Mandiri
Purwokerto



Sumber: Staf Keuangan LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

4. Program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

a. Pendidikan

Dalam hal dunia pendidikan, LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto memberikan beberapa inovasi pada bidang ini. Diantaranya yakni:

1) Sanggar Al-Qur'an

Program yang ditawarkan dalam berupa pendalaman edukasi karakter yang sangat penting, setiap anak yatim dan dhuafa binaan LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto. Kegiatan dalam program ini berupa pembinaan akhlak dan pelafalan Al-Qur'an yang baik dan benar yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah professional. Tujuan dengan adanya program ini yakni anak-anak binaan diharapkan mempunyai perangai yang baik, mendalami Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menguasai dasar-dasar ketentuan Islam sebagai pegangan hidup.

2) Kampus Kemandirian

Transformasi Yatim Mandiri dalam hal menciptakan dan pemberian fasilitas pendidikan untuk anak yatim sendiri, LAZNAS Yatim Mandiri memberikan inovasi dengan berdirinya kampus kemandirian. Kampus Kemandirian mengedepankan pendidikan unggul, berbudi pekerti luhur, mengembangkan penelitian yang substansial, mengantongi nilai kompetitif, dan mencetak tamatan yang solutif dipusat kehidupan masyarakat. Secara umum, Kampus Kemandirian Yatim Mandiri memprioritaskan nilai-nilai profesionalitas, metode yang tepat disetiap perkuliahan, pemberian materi yang bervariasi dan terarah guna mencapai harapan mulia dengan membangun generasi mandiri. Kampus Kemandirian yang berada dibawah Yayasan Yatim Mandiri diantaranya Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM), Universitas Insan Cendikia Mandiri (UICIM), Institut Teknologi Insan Cendikia Mandiri (ITICM).

3) Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS)

Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS) lebih memberatkan pada pembinaan keIslaman, kepemimpinan dan prestasi akademik siswa. ICMBS yang merupakan campuran antara kurikulum DIKNAS, kurikulum khas Insan Cendikia Mandiri Boarding School dan kurikulum internasional, yang mana dikemudian hari lahirlah alumnus terdidik, mandiri dan berpandangan luas. Dimasa mengembangkan bakat setiap siswa, Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS) dengan motto “Mencetak Generasi Pemimpin Dunia” dengan memfokuskan 3 sudut pandang dari pendidikan, diantaranya membangun kapasitas belajar, pembelajaran *learning style* dan menerapkan sikap *thinking style* dalam berperilaku. ICMBS sebagai media pengembangan diri untuk peserta didiknya sebagai usaha dalam menciptakan nilai-nilai kemandirian dan meraih cita-cita.

4) Rumah Kemandirian

Rumah kemandirian yang merupakan gabungan dari dua program, sanggar genius dan sanggar Al-Qur'an. Yatim mandiri sebagai wadah untuk anak-anak yatim dan dhuafa masa sekolah jenjang SD/MI atau sederajat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan penguasaan baik, dalam bidang akademik, agama ataupun bakat yang dimiliki. Rumah kemandirian yang mengambil sistem pembinaan seperti asrama yang merupakan asrama berbasis keluarga, kepala asrama sebagai orang tua asuh mereka. Dalam masa pendidikannya, anak-anak asuh memperoleh beasiswa secara penuh. Fasilitas yang ada seperti beasiswa selama

pendidikan berlangsung, tempat tinggal (asrama) makan dan minum, kesehatan, alat sekolah, seragam, dan tabungan sejumlah jutaan rupiah yang diserahkan diakhir masa pendidikan.

5) Beasiswa Yatim Mandiri

Keterbatasan dalam mencukupi kebutuhan aktivitas didunia pendidikan menjadi hal yang diinginkan semua siswa. Namun, tidak semua siswa dapat memenuhi keinginan tersebut. Sebagai lembaga filantropi, Yatim Mandiri lebih menitikberatkan pada kemandirian dan pendidikan untuk yatim dan dhuafa, berinovasi melalui program “Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI)” yang diperuntukkan bagi siswa yang kurang mampu dan berprestasi. Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI) yang dapat dimanfaatkan untuk semua jenjang pendidikan, baik dari sekolah dasar hingga sampai sekolah menengah atas diseluruh Indonesia. Tujuan memberikan beasiswa ini yakni sebagai wujud sekongan penuh untuk anak yatim dan dhuafa untuk mendapatkan cita-cita dan mendulang prestasi dimasa pendidikannya.

6) Alat Sekolah Ceria (ASA)

Yatim mandiri berinovasi meluncurkan program berupa Alat Sekolah Ceria (ASA) dengan memberikan alat sekolah, hal ini dilakukan untuk mengurangi kendala dalam masa pembelajaran. Fasilitas yang diberikan seperti tas sekolah, alat tulis, buku, pengaris dan lain sebagainya. Dalam kurun waktu satu tahun, Yatim Mandiri mengulirkan Alat Sekolah Ceria (ASA) sebanyak 5000 paket yang tersebar diberbagai wilayah diIndonesia. Untuk target

sendiri, Yatim Mandiri menargetkan 3 jenjang pendidikan, yakni SD, SMP, dan SMA.

7) Sanggar Genius

Guru Excellent Yatim Sukses (GENIUS) yang bermula dari adanya rasa kepedulian yatim mandiri dimana anak yatim dan dhuafa terlihat masalah belum bisa merasakan pendidikan secara menyeluruh.

b. Pemberdayaan

1) Mandiri Enterpreneur Center

Harapan kemajuan sebuah bangsa terletak dalam generasi penerus yakni muda-mudi bangsa. Karena itu, Yatim Mandiri meluncurkan program berupa “Mandiri Enterpreneur Center (MEC)”. Kegiatan dalam program berupa pemberian *skill*, peningkatan mental mandiri dan jalur guna mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha. Sebagaimana anak yatim dan dhuafa telah merasakan manfaat program ini, sebanyak 1.800 muda-mudi yatim dan dhuafa diIndonesia berhasil secara mandiri memperoleh pekerjaan dan berwirausaha.

2) Kampung Mandiri

Ketimpangan tidak kala sering terjadi antar desa dan perkotaan. Dalam hal ini, pendidikan yang masalah kurang dalam akses sehingga banyak masyarakat desa bermigrasi ke kota. Potensi desa yang melimpah dan dapat dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan tidak terurus karena kurangnya sumber daya manusia.

Kampung Mandiri sebagai salah satu inovasi program pemberdayaan berbasis kearifan lokal, optimalisasi pada potensi dalam sektor pertanian desa dengan

membentuk kelompok usaha bersama. Adanya program ini, tentunya masyarakat nantinya mempunyai pendapatan yang bersumber dari lingkungan disekitarnya. Kegiatan dalam program ini bermula dari merancang potensi desa, meninjau calon penerima/mustahik, menyamakan visi dan misi kelompok, membentuk kelompok, pelatihan, pembinaan rutin, pemberian modal usaha bersama, dan membentuk badan hukum.

3) Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Program yang dibentuk lembaga LAZNAS Yatim Mandiri berupa Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), kegiatan dalam program ini yakni berupa pembinaan keIslaman, pengasuhan, dan pemberdayaan ekonomi. Tidak hanya itu, Program ini berfokus dalam pemberdayaan bunda yatim dengan membentuk kelompok usaha bersama pendamping pengusaha profesional yang disesuaikan dengan bidangnya. Bantuan yang diserahkan berwujud *set up* usaha, pemberian modal usaha dan operasional usaha. Dengan adanya program ini, masyarakat diharapkan keluarga yatim dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandiriannya.

c. Kesehatan

1) Kacamata

Tidak semua anak yatim dan dhuafa mempunyai mata yang sehat, mereka mempunyai masalah kesehatan mata lebih memilih untuk mengabaikan itu. Hal ini dikarenakan kurangnya biaya untuk berobat dan pembelian kacamata yang memberatkan. Melihat itu, Yatim Mandiri melakukan pemeriksaan mata kepada anak yatim dan dhuafa, untuk

menjaga mata tetap terawat mereka juga mendapatkan kacamata dengan gratis.

2) Ibu dan Balita Sehat

Ibu dan Balita Sehat sebagai program dengan bantuan pada ibu hamil dan anak balita yang telah ditinggal tutup usia oleh suami atau ayahnya. Kegiatan dalam program ini berupa pemberian asupan gizi pada ibu hamil, pendampingan mental dan spiritual ibu hamil. Didalamnya juga terdapat pendampingan tumbuh kembang janin dan balita, bantuan persalinan, hingga sampai pada pendampingan tumbuh kembang anak sampai masuk usia sekolah. Lahirnya anak yang tumbuh sehat dan sempurna, yang nantinya bisa menjadi penerus yatim dhuafa, kebanggan keluarga.

3) Kampung Sehat Mandiri

Kegiatan program ini merupakan kegiatan kesehatan berbasis komunitas didesa. Implementasi dalam kegiatan ini yang bekerjasama dengan beragam mitra yang berpihak sebagai memberikan bantuan yang diserahkan, kegiatan ini memadukan beberapa kegiatan, seperti Kegiatan Kampoeng Sehat, Kampoeng Gizi, Kampoeng Dongeng, Kampong Bazar Murah, Kampong Pengajian, Kampoeng Dokter Cilik Dan Kampoeng Inspiratif. Dengan adanya kampung sehat mandiri ini, jaminan mengenai kesehatan masyarakat yang jauh dari jangkauan layanan tenaga medis mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai. Hal ini juga dapat memberikan pengaruh yang baik dalam masyarakat desa dengan adanya beragam program yang dihadirkan Yatim Mandiri.

4) Layanan Sehat Mandiri

Beragam permasalahan dalam bidang kesehatan yang disebabkan oleh masalah baru yang belum dapat ditangani, seperti halnya kesetaraan penerimaan layanan kesehatan, jarak pelayanan kesehatan yang jauh, dan keterbatasan obat dan fasilitas yang kurang memadai dan masalah lainnya. Implementasi layanan kesehatan mandiri yang dilaksanakan setiap bulan, dapat menjangkau anak yatim dhuafa dan masyarakat umum didaerah yang belum terjangkau pelayanan kesehatan. Kegiatan dalam program ini berupa pelayanan penyuluhan hidup sehat dan lingkungan bersih, pemeriksaan kesehatan gigi dan Poli umum, serta pemberian gizi kepada anak-anak yatim dan dhuafa.

5) Yatim Berseri (Periksa Gigi Gratis)

Anak bertumbuh kembang dengan baik merupakan harapan bagi setiap orang tua, kekurangan dalam hal ekonomi menjadi permasalahan sendiri bagi masyarakat pada umumnya. Gangguan kesehatan pada mulut menjadi salah satu problematika yang dihadapi bagi setiap masa tumbuh kembang anak, asupan gizi sangatlah berpengaruh kesehatan gigi dan mulut anak. Berlandaskan problematika ini, yatim mandiri menggulirkan program yakni “Yatim Berseri”. Kegiatan Program ini berupa pemberian layanan kesehatan dengan pemeriksaan gigi gratis untuk anak yatim dhuafa. Adanya kegiatan ini sebagai langkah guna membantu pengobatan dan perawatan gigi, hal dilakukan sebagai usaha menghadirkan program pemeriksaan gigi gratis dalam kesehatan anak dimasa perkembangannya.

6) Mobil Sehat Dan Layanan *Ambulance*

Masalah kesehatan tentunya menjadi suatu masalah yang sukar untuk ditangani, terlebih bagi masyarakat yang kekurangan biaya. Penambahan pelayanan pada anak yatim dhuafa yatim mandiri yang dilaksanakan guna memberdayakan umat, salah satunya dalam bidang kesehatan. Dengan adanya penyediaan mobil sehat sebagai sarana penghubung penerima manfaat dan petugas kesehatan.

7) Khitan Masal

Dalam agama Islam, khitan bagi seorang laki-laki sangatlah dianjurkan, melaksanakan khitan yang merupakan sebuah kewajiban bagi setiap Muslim. Dengan berkhitan, datanglah beragam manfaat dan berkah didalamnya. Dikalangan masyarakat menengah kebawah tentulah hal ini sukar dilakukan, mereka perlu melakukan pengumpulan biaya yang tidaklah sedikit. Melihat hal ini, Yatim mandiri menghadirkan program “Khitan Massal” secara gratis dari petugas khitan professional untuk anak yatim dan dhuafa.

d. Kemanusiaan

1) Bedah Rumah

Seorang pasti menginginkan mempunyai hunian layak dan terasa nyaman untuk bernaung ataupun melepaskan penat setelah seharian bekerja. Namun dilapangan, tidak setiap manusia mempunyai kesempatan untuk mempunyai rumah yang diidamkan. Permasalahan ekonomi ataupun keadaan memaksakan mereka untuk mengutamakan kebutuhan hidup, seperti untuk makan setiap hariannya dan pendidikan anak. Banyaknya

masyarakat miskin tinggal didaerah kumuh, menempati rumah tidak layak dan tempat yang jaraknya jauh dari pantas dan sehat. Program “Bangun Rumah Harapan” sebagai solusi dari usaha yang memberikan sebuah rumah layak huni dan sehat bagi keluarga untuk yatim dan dhuafa.

2) Bantuan Langsung Mustahik

Kerjasama yang baik antar berbagai pihak merupakan upaya yang baik dalam mengurangi masalah kesenjangan sosial. Mencari cara yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan kesenjangan dengan rancangan saling tolong menolong, sebagian masyarakat mempunyai harta lebih, dapat menolong masyarakat yang kekurangan. Salah satu yang dapat dilakukan yakni masyarakat dapat berzakat, infak, sedekah.

Dengan dana yang telah terkumpul oleh Yatim Mandiri yang kemudian didistribusikan dalam wujud beberapa program, salah satunya yakni “Bantuan Langsung Mustahik”. Program bantuan kemanusiaan yang disalurkan pada fakir miskin yang membutuhkan, dalam hal ini masalah kesehatan sehingga tidak dapat bekerja.

Bantuan Langsung Mustahik (BLM), merupakan layanan ekstra untuk masyarakat yang dilakukan sebagai salah satu wujud kepedulian Yatim Mandiri guna meringankan beban mustahik. Program BLM diperuntukkan guna melengkapi kebutuhan pokok fakir miskin, diantaranya manula dan tunawisma. Program yang diberikan secara sewaktu-waktu atau dalam keadaan mendesak kepada mustahik, bantuan yang berfokus dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

3) Yatim Mandiri Peduli Bencana (YMPB)

Bencana yang terjadi sewaktu-waktu menjadi ancaman sendiri bagi negara Indonesia yang beriklim tropis ini, hal ini tentu berefek baik moral maupun materi di daerah tersebut. Yatim Mandiri siaga untuk berperan dalam tanggap diberbagai titik bencana, dengan melalui tindakan berupa evakuasi, penyaluran bantuan makanan, layanan kesehatan, layanan psikososial dan beragam program *recovery* pasca bencana. Dukungan dari berbagai pihak tentunya sangat diperlukan, dalam hal mengatasi dan berperan memecahkan masalah bencana ataupun desas-desus kemanusiaan. Dengan adanya kerjasama yang baik dan saling menolong, tentunya hal tersebut bisa meringankan beban bagi yang membutuhkan.

e. Dakwah

1) Kursus Al-Qur'an

Islam mengajarkan untuk setiap manusia selalu memahami dan menerapkan nilai-nilai yang sebagai terkandung didalamnya. Namun, tidak semua umat Muslim bisa membaca ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, Yatim Mandiri sebagai wadah bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh untuk memahami dan memperbaiki bacaan ayat Al-Qur'an. Kegiatan dilakukan di setiap kantor cabang layanan Yatim Mandiri.

2) Pengiriman Dai

Mengenai rancangan dalam membina keIslaman setiap masyarakat, Yatim Mandiri menyediakan ustadz yang telah siap untuk bertugas, baik di instansi-instansi, lembaga atau kelompok pengajian disekitar masyarakat. Ustadz yang

telah disediakan oleh setiap cabang Yatim Mandiri akan siap datang pada kelompok-kelompok untuk menyampaikan kajian mengenai arti keIslaman yang disamakan dengan tema yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai wujud layanan masyarakat guna pengetahuan keagamaan, pengiriman pendakwah diutamakan bagi mereka yang telah menjadi donatur Yatim Mandiri.

3) Safari Dakwah

Berkembangnya dunia dakwah yang memunculkan dan melestarikan makna luhur agama Islam yang *rahmantan lil alamin*. Kegiatan yang diisi dengan *training*, seminar dan safari dakwah yang merupakan cara yang dihadirkan Yatim Mandiri ketika peringatan tertentu sebagai pertemuan kajian dan pendidikan yang bersifat tematik. Kegiatan yang dilaksanakan berkala setiap tahun untuk masyarakat yang minat belajar yang telah disesuaikan dengan tema diagendakan untuk merekatkan silaturahmi dengan Muslim lainnya.

f. Super Gizi Qurban

Sebagai salah satu lembaga sosial, Yatim Mandiri berfokus memandirikan anak-anak yatim dan dhuafa. Super Gizi Qurban sejak 2009 hingga sekarang, bermula dari implementasi daging qurban mentah langsung pada masyarakat yang hanya dirasakan mencapai tiga hari saja. Super Gizi Qurban yang dirancang guna menyempurnakan manfaat daging hewan qurban, dengan daging yang diolah menjadi produk berupa sosis yang dikemas kedalam bentuk kalengan. Dimana proses pembuatannya dilakukan sesuai syariat dan higienis.

Proses pemotongan hewan qurban yang dilaksanakan dihari raya Idul Adha sampai Hari *tasyrik* yang berlokasi di rumah pemotongan hewan. Proses pengemasan yang dilakukan oleh perusahaan berpengalaman di dunia pengolahan dan pengemasan produk berstandar ekspor, yang juga telah mengantongi izin dari MUI dan pengawasan BPOM. Dengan hal ini, proses penyaluran dilakukan dapat dilakukan sepanjang tahun dan dapat dilakukan terencana dan efektif.

g. Wakaf

1) Wakaf Manfaat

Wakaf manfaat merupakan salah satu bentuk wakaf tidak menggunakan uang untuk diwakafkan, wakaf manfaat yang mempunyai karakter *likuid* yang gampang diproduktifkan, nantinya menjadi penguat perekonomian untuk mensejahterakan dan memberdayakan umat.

2) Wakaf produktif

Wakaf produktif yang mana sebuah wakaf guna sebagai sarana untuk menyediakan dan mengelola aset wakaf secara terus menerus. Setelah mendapatkan hasil, keuntungan tersebut dimanfaatkan sebagai sumber dana dalam memberdayakan secara bersama. Inovasi wakaf produktif sebagai salah satu sarana dalam mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan dan dikelola secara penuh, baik dalam bentuk tanah, lahan, ataupun uang.

B Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bunda Yatim (Studi Kasus LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto)

1. Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Implementasi dana Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) di LAZNAS Yatim Mandiri terkelompokan menjadi dua yakni penyaluran secara konsumtif dan produktif. Wujud penyaluran dana ZISWAF yang bersifat sekali pakai, tentunya hal ini hanya dilakukan ketika dalam keadaan genting yang akan disalurkan pada anak yatim berprestasi, korban bencana alam, serta bantuan ramadhan lainnya.

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri dalam mensejahterakan keluarga anak yatim. Kegiatan dalam program ini berbentuk pembinaan keIslaman, kepengasuhan, dan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, kegiatan dalam program ini juga dilakukan dengan membentuk kelompok usaha bersama yang mana didampingi pendamping program.

Program ini merupakan sebuah inovasi program produktif LAZNAS Yatim Mandiri yang berfokus pada bunda dari anak yatim dhuafa binaan lembaga ini. Untuk kriteria sendiri, bunda dengan rentang usia 35-60 tahun menjadi pilihan lembaga yang mana diusia tersebut mempunyai semangat untuk berwirausaha (Wahyuni, 2019).

Pemberdayaan ekonomi dalam lingkup dana ZIS tentu saja bisa menjadi salah satu jalan untuk mensejahterakan Bunda Yatim, dengan membentuk komunitas disetiap lingkup desa. Berikut penjelasan dari Bapak Ahmad Mujib selaku Ketua Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto:

“Pemberdayaan yang ada dalam yatim mandiri salah satunya program ini, dimana pemberdayaan ini kita himpun dari dana zakat, dimana fungsi dari zakat yakni menumbuhkan. Tumbuh untuk masyarakat, maka dari itu kami kembangkan melalui program ekonomi bunda yatim dengan membentuk komunitas. Setelah komunitas terbentuk, kita akan memberikan bantuan berupa soft skill baik dari pelatihan terkait kegamaan, parenting, dan ekonomi. Maka ekonomi akan tumbuh, bangkit, bisa mandiri menghasilkan pendapatan sendiri” (Wawancara bersama Ahmad Mujib, Bahasa di kelola oleh peneliti, 17 Oktober 2022).

Gambar 2 Dokumentasi dengan Kacab, staf program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto dan Bunda Yatim



Sumber: Data Primer

Tidak semua bunda memiliki pegangan atau bekal baik dalam segi materi maupun mental ketika suatu kejadian terjadi, salah satunya ketika ditinggal oleh suami. Hal ini dirasakan oleh Nawangsih dulunya baru saja ditinggal suami, beliau direkomendasikan untuk mengikuti program ini, mempunyai beban hidup dua orang anak. Beliau

merasakan kehilangan, ketika dulu ada yang selalu memberikan jatah setiap bulan sekarang sendiri Pasti sangat terasa.

2. Tujuan Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Visi

Untuk menjamin agar proses penyaluran program Mandiri Sejahtera Yayasan Yatim Mandiri yang efisien dan tepat sasaran.

Misi

Meningkatkan penghasilan/kesejahteraan bunda yatim

Meningkatkan pemahaman keislaman bunda yatim

3. Tugas dan Wewenang Penanggungjawab Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Dalam menanggung untuk prose dalam penyaluran program Bunda Mandiri Sejahtera bisa berproses dengan baik secara efisien dan tepat pada sasarannya. Dalam hal ini, Lembaga Yatim Mandiri Pusat memutuskan terdapat beberapa poin dalam hal kewajiban, beban, otoritas, yang ada dalam beberapa jajaran kepengurusan dalam program ini, adalah:

- a. Direktur pendistribusian dan pendayagunaan (P2)
 - 1) Memutuskan jumlah *budget* tahunan program Bunda Mandiri Sejahtera LAZNAS Yatim Mandiri.
 - 2) Meyakinkan lancarnya program sesuai dengan ketentuan rencana kegiatan dan anggaran tahunan.
 - 3) Menyerahkan gambaran pelaksanaan program BISA.
 - 4) Mengembangkan strategi kerjasama dalam program BISA.
- b. Manager Program
 - 1) Merancang kerangka program BISA yang disesuaikan dengan RKAT.

- 2) Merundingkan sebuah program setahun LAZNAS Yatim Mandiri yang dilakukan bersama anggota yang berkaitan serta bisa memastikan rapat pembahasan program berjalan secara efektif.
- 3) Mensosialisasikan program yang sudah disahkan dalam RKAT Yatim Mandiri kepada GM, SPV/MP, Kepala Cabang, dan Staf Program Cabang.
- 4) Melaksanakan pengecekan ulang terkait rencana anggaran program Bunda Mandiri Sejahtera yang bermula dari devisi program dan pengawas regional kemudian hasil pengecekan akan diajukan kepada Direktur P2 Yatim Mandiri.
- 5) Melalui pertemuan GM, SPV RO, Kacab dan Staf program, menilai capaian dari tujuan dari beberapa program yang telah dilakukan.
- 6) Menyediakan pendukung dalam kelancaran program di area cabang.
- 7) Melakukan pengawasan selama pelaksanaan program.
- 8) Memastikan penyaluran dana secara tepat sasaran.
- 9) Dapat membuktikan semua proses program terpublikasi oleh syiar dan dakwah.
- 10) Menyelisik mengenai laporan kegiatan program.

c. Admin dan Keuangan Program

- 1) Mempublikasikan biaya program BISA perbulan sesuai dengan ajuan ide cabang yang ditetapkan oleh direktur P2.
- 2) Melaksanakan pencairan dana program.
- 3) Membuat laporan keuangan program.
- 4) Pengkoordinasian bersama manager yang berkaitan cairanya biaya program.

d. Manager keuangan

- 1) Mengcadangkan biaya program sesuai dengan RKAT.
- 2) Mengakabulkan pencairan biaya program BISA yang diajukan oleh pengelola dan keuangan pusat
- 3) Mendapatkan laporan biaya program dari admin dan keuangan pusat.

e. Manager Syiar dan Dakwah

- 1) Melaksanakan sinkronisasi dengan manager program tentang penerbitan program.
- 2) Melaksanakan penerbitan program.
- 3) Mengkonsep proses penerbitan program.
- 4) Mengajukan kesepakatan prasarana terkait pemasaran pada direktur yang berkaitan

f. GM dan Supervisor RO

- 1) Mengkoordinasikan antara *General Manger*, direktur, dan manager program.
- 2) Mensosialisasikan aturan tentang menyalurkan program.
- 3) Mengontrol dan mendampingi penyaluran program.
- 4) Mengusulkan calon mustahik program pada pusat.
- 5) Melakukan pengawasan dan pendampingan penyaluran BISA.
- 6) Mengkomunikasikan tentang pelaporan penyaluran.

g. Kepala Cabang

- 1) Melaksanakan kerjasama dengan penyelia, RO, General Manager dan manager program.
- 2) Menerima dan meninjau kembali tentang ajuan proposal program dari devisi program cabang.
- 3) Memutuskan ajuan proposal terkait program yang telah ditinjau.

- 4) Menyerahkan ajuan proposal melalui RO.
- 5) Melakukan kegiatan program.
- 6) Evaluasi mengenai program.
- 7) Melaporkan terlaksananya program BISA.

h. Staf Program Cabang

- 1) Mendapatkan pengenalan program melalui panduan yang disesuaikan dengan RKAT.
- 2) Meninjau keadaan calon mustahik.
- 3) Menyalurkan gagasan dalam proposal yang sesuai dengan panduan dan RKAT.
- 4) Menyerahkan ide dalam sebuah proposal program yang telah disetujui kepala cabang serta telah ditinjau oleh SPV RO.
- 5) Melakukan penyaluran program sesuai dengan aturan.
- 6) Dilaksanakan tinjauan ulang kegiatan program.
- 7) Memberi saran kegiatan program.
- 8) Mengajukan biaya program perbulan.
- 9) Pelaporan perbulan kegiatan program.

Data kewajiban, beban dan otoritas yang ada, ada beberapa area dalam peraturan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), diantaranya:

- a. Mengkonsepkan program.
- b. Publikasi Program.
- c. Verifikasi Penerima Manfaat/Bantuan.
- d. Menjalin aliansi.
- e. Penyaluran biaya.
- f. Dokumentasi
- g. Rapat peninjauan.

h. Pelaporan.

4. Sasaran Penerima Manfaat Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Mengenai sasaran program BISA sendiri, LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto memfokuskan pemberdayaan ekonomi untuk para Bunda Yatim. Tanggung jawab yang dua kali lebih berat dikarenakan ditinggal oleh suaminya, kehilangan seorang suami yang dulunya merupakan tulang punggung ekonomi dalam sebuah keluarga, dan kini para ibu diharuskan untuk membesarkan dan memberi nafkah anaknya. Berikut Penjelasan Bapak Mujib selaku kepala cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto:

“Mengenai calon Penerima Untuk calon penerima manfaat, kita fokuskan untuk bunda yatim yang mengikuti sangar. Dimana kami memiliki 12 sanggar di Purwokerto, kita prioritaskan bunda yang anaknya ada disanggar, harus dalam binaan kami”. (Wawancara bersama Bapak Ahmad Mujib, bahasa dikelola oleh peneliti, 17 Oktober 2022)

5. Persyaratan Calon Penerima Bantuan Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Dalam hal penyaluran suatu modal usaha atau sebuah *set up* usaha pada program BISA, Yatim Mandiri mempunyai standar *rekrutment* anggota, diantaranya yakni:

- a. Memiliki KK, Akta atau Kartu RW.
- b. Janda atau duafa.
- c. Spirit atau semangat berwirausaha.
- d. Usia maksimal 35 sampai 60 tahun.
- e. Jujur dan bertanggung jawab.

f. Rutin mengikuti kegiatan dalam program BISA.

Selain dengan beberapa persyaratan yang diajukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri kepada calon Bunda Yatim, dilakukan juga survei guna mengetahui keadaan Bunda. Hal ini tentu saja dibutuhkan sebelum mengimplementasikan sebuah program. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Ragil selaku pendamping program:

“Sebelum memberikan bantuan, kami (LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto) terlebih dahulu ke lokasi atau survey. Dalam hal ini, survey yang kami lakukan adalah untuk menilai bagaimana keadaan perekonomian dari calon penerima program (Bunda Yatim), dan juga sebagai acuan kami dalam menetapkan mereka mendapatkan bantuan atau tidak” (Wawancara bersama Ibu Ragil, bahasa dikelola peneliti, 17 Oktober 2022).

6. Fase-Fase Pembinaan

Dalam hal ini, pada fase atau tahapan pemberdayaan ekonomi bunda yatim pada Program BISA, ada tiga tahapan yang harus diikuti Bunda yatim sebelum mendapatkan bantuan dari lembaga. Tiga fase atau tahapannya adalah:

a. Pembinaan ibadah

Pembinaan ibadah mempunyai tujuan, dimana tujuan pembinaan ini yakni meningkatkan kerohanian para Bunda yatim. Pembinaan ibadah yang terdiri dari pemberian pengetahuan mengenai zakat, akhlak, dan tata cara membaca Al-Qur'an yang benar. Selain tata cara membaca Al-Qur'an yang benar dan tepat sesuai dengan hukum tajwid, para Bunda Yatim juga diajarkan tentang tata cara wudhu, berpakaian yang sesuai dengan syariah, dan juga kiat-kiat melaksanakan shalat sunah.

LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto memberikan tahapan dalam pembinaan ibadah diantaranya: pertama, bunda yatim wajib untuk melengkapi beberapa persyaratan, diantaranya surat kematian suami, surat keterangan tidak mampu dan KTP/KK. Kedua, pembinaan ibadah bisa diadakan disanggar Genius desa Datar atau kantor LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto. Ketiga, narasumber atau motivator pembinaan ibadah bisa dilakukan oleh ustad/ustadzah yang berwujud pemberian sebuah ceramah atau siraman rohani. Tentunya, dalam pembinaan ibadah mempunyai narasumber yang sering mengisi pembinaan ini. Disamping adanya ustadzah dari pihak LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, pihak lembaga juga membuka bagi para donatur yang bersedia membagi ilmunya untuk para Bunda Yatim tersebut.

Gambar 3 Dokumentasi Pembinaan Ibadah: Pendalaman Cara Bacaan Al-Qur'an



Sumber: Data Primer

Pembinaan ibadah ini dilakukan sebagai wujud pemberdayaan dengan berkarakter keagamaan, dimana dalam hal ini bisa membantu Bunda yatim dalam rangka meningkatkan

ketakwaannya pada Allah SWT. Dengan adanya pembinaan ini, bunda yatim bisa menjadi *muzzaki* dikemudian hari melalui pengetahuan dasar yang telah diberikan. Berikut Ibu Nawang menjelaskan:

“Ilmu yang beliau dapatkan, melalui pembinaan ibadah ini, kadangkala ada siraman rohaninya yang mana dulunya kami tidak tahu menjadi tahu. Dulu juga kami membaca Al-Qur’an pun hanya janji membaca saja, dengan adanya pembinaan ini saya diajari cara membaca Al-Qur’an dengan baik, dan pembahasan mengenai dunia Islam” (Wawancara bersama ibu Nawang, bahasa dikelola peneliti, 17 Oktober 2022).

b. Pembinaan pendidikan

Pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan bunda dalam hal kegiatan *parenting* dan bersosialisasi. Kegiatan *parenting* yang cenderung berhubungan dengan keluarga, tetangga ataupun kerabat, dan mengupas bagaimana mengambil langkah ketika dilanda permasalahan keluarga. Pembinaan ini dapat diadakan di Sanggar Genius Datar atau kantor LAZNAS Yatim Purwokerto. Dimana materi tersebut akan disampaikan oleh ustad/ustadzah.

Selain pemateri dari ustad/ustadzah dari Sanggar Genius, LAZNAS Yatim Mandiri juga menghadirkan pemateri baik dari pihak donatur ataupun pihak luar yang berkopentem dalam bidang ini. Beberapa materi yang disampaikan pemateri seperti *parenting*, stunting, dan cara memahami perubahan perilaku anak dan cara menanganinya. *Parenting* tentunya dibutuhkan setiap orang tua, masa kehidupan anak yang sebagian besar tentunya berada dalam lingkungan keluarga, apalagi Bunda Yatim yang telah ditinggal suami baik meninggal atau tidak

pastilah mengalami perubahan. Dengan adanya parenting yang diajarkan, tentunya diharapkan membentuk suatu pola yang baik dalam membimbing anak dalam menentukan dan mempengaruhi kepribadian dan perilaku sang anak.

Gambar 4 Pembinaan Pendidikan: *Parenting*



Sumber: data primer

c. Pembinaan kewirausahaan

Dalam hal ini, pembinaan kewirausahaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto dalam program Bunda Mandiri Sejahtera ini bertujuan untuk memberikan para bunda yatim pengetahuan seperti teknik menjual, mengelola produksi, bekal berwirausaha, dan manajemen bisnis. Pada agenda pembinaan kewirausahaan, pemateri memberikan bunda yatim mengenai perencanaan dan bagaimana membangun sistem produksi suatu barang. Tak hanya itu saja, pemateri juga memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola keuangan, produksi. Pemasaran dan berinovasi barang. Bahkan, pemateri bisa mendampingi bunda yatim melalui praktek usaha.

Gambar 5 Pelatihan Membuat Telur Asin



Sumber: Data primer

Dengan adanya sebuah prakrek usaha, tentunya diharapkan Bunda Yatim dapat mengembangkan usaha yang ada. Beberapa praktek yang diadakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto seperti pembuatan telur asin, kerajinan tangan berupa pembuatan buket, dan juga roti bolu. Selain mengadakan praktek, LAZNAS Yatim Mandiri juga memperkenalkan usaha mereka melalui bazar, *promote* baik online maupun offline. Salah satunya mengikuti *event* dengan bekerjasama dengan Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI) UIN SAIZU.

Gambar 6 Ramadhan Bazar bersama LAZNAS Yatim Mandiri bersama KSEI UIN SAIZU



Sumber: data primer

Dengan berbekal pada pembinaan-pembinaan yang telah diberikan oleh pendamping atau motivator, Bunda binaan akan diberikan modal usaha yang telah disesuaikan dengan kebutuhan Bunda binaan, ketika berlangsungnya pendataan awal, ketika kami menanyakan tentang usahanya, para Bunda Yatim yang mempunyai usaha seperti usaha makanan ringan, toko kelontong, warung makan, dll. Bantuan yang kami berikan telah kami sesuaikan dengan kebutuhan usaha para bunda.

Tabel 4 Data Pertemuan Pembinaan Program Bunda Mandiri
Sejahtera (BISA)

Nomor	Tanggal Kegiatan	Pembahasan
1.	Rabu, 11 Agustus 2021	Pembentukan Bunda Bisa Desa Datar.
2.	Jum'at, 27 Agustus 2021	Kiat-kiat berpenampilan Syar'i.
3.	Selasa, 07 September 2021	Pengenalan potensi diri dalam membuka usaha.
4.	Kamis, 23 September 2021	Keutamaan melakukan ibadah sunah.
5.	Sabtu, 09 Oktober 2021	Praktek membuat kerajinan tangan.
6.	Senin, 25 Oktober 2021	Pemberian info terkait program pendidikan dan beasiswa baik di Yatim Mandiri (ICMBS, MEC) atau diluar itu.
7.	Minggu, 13 November 2021	Pembinaan Pendidikan dengan materi <i>parenting</i> .
8.	Kamis, 24 November 2021	Tips mengelola atau manajemen keuangan secara praktis.
9.	Selasa, 05 Desember 2021	Pembinaan Ibadah dengan bersama-sama bermurajaah Al-Qur'an
10.	Jum'at, 23 Desember 2021	Konsep <i>packinging</i> yang baik dan ilmu <i>marketing</i> dasar
11.	Rabu, 11 Januari 2022	Kedudukan anak dalam Islam.
12.	Ahad, 29 Januari	Keutamaan istiqomah.
13.	Rabu, 08 Februari 2022	Pembukuan sederhana.

14.	Senin, 28 Februari 2022	Memperingati hari Isra Miraj.
15.	Senin, 13 Maret 2022	<i>Controlling</i> usaha Bunda Yatim.
16.	Jum'at 25 Maret 2022	Pembinaan Ibadah dengan bersama-sama bermurajaah Al-Qur'an.
17.	Sabtu, 15 April 2022	Keutamaan sholat Idul Fitri dan puasa Syawal
18.	Rabu, 24 Mei 2022	Games & Halal bi Halal Hari Raya Idul Fitri.
19.	Ahad, 12 Juni 2022	Pembinaan Rutin yang diisi dengan meteri mengenai penguatan kelompok dan perencanaan program unggulan.
20.	Kamis, 23 Juni 2022	Makhorijul huruf
21.	Ahad, 10 Juli 2022	Pembinaan wirausaha berupa pelatihan pembuatan telor asin.
22.	Selasa, 26 Juli 2022	<i>Stunting</i> .
23.	Jum'at 12 Agustus 2022	Pendampingan intensif pasca pemberian modal: mengisi buku kontrol bulanan.
24.	Sabtu, 27 Agustus 2022	Pembinaan Ibadah dengan bersama-sama bermurajaah Al-Qur'an.

Sumber: Staf program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto melaksanakan pembinaan pada Bunda Yatim dalam masa dua tahun. Dalam dua tahun tersebut, terdapat empat puluh delapan kali pertemuan yang diikuti oleh Bunda Yatim. Selama pembinaan berlangsung, dibentuklah sebuah kelompok untuk usaha yang dilakukan secara

bersama. Dan didalamnya dibentuk ketua, sekretaris dan bendahara, dimana dalam satu pertemuan para Bunda Yatim dikenakan infak sebesar Rp. 50,000.

7. Pemberian Bantuan Dana yang Disesuaikan dengan Kebutuhan Bunda Yatim

Pemberian dana bantuan untuk persiapan usaha modal oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, telah ditakar sesuai dengan kebutuhan dan dapat berkembang didaerahnya. Pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) memberikan bantuan pemberdayaan lepas setahun mengikuti fase-fase yang ada. Namun, hal ini tidak menuntut kemungkinan para bunda yang telah mengikuti pembinaan akan mendapatkan bantuan pemberdayaan ekonomi ini. Setelah menerima pembinaan selama satu tahun, bunda yatim akan melakukan tes atau ujian untuk mengukur kelayakan dalam menerima bantuan tersebut. Dalam masa satu tahun tersebut, beberapa bunda yatim mengundurkan diri dikarenakan rasa ketidaksabaran dan masalah pribadi.

Semestinya memang pemberian bantuan secara efektif yakni melalui pemberian bantuan barang bukanlah uang. Ketika dengan bantuan barang, bisa meningkatkan produktivitas bunda yatim dalam usahanya.

Tabel 5 Laporan Penghimpunan dan Penyaluran LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Purwokerto Tahun 2021

PENERIMAAN TAHUN 2021	
Penerimaan dana zakat	244.608.081
Penerimaan dana infaq/shadaqah	1.388.579.688
Penerimaan dana infaq terikat	155.889.336
Penerima dana wakaf	22.264.000
TOTAL PENERIMAAN	1.811.341.105

PENYALURAN TAHUN 2021	
Program pendidikan	750.060.400
Program kesehatan dan gizi	323.005.060
Dakwah	103.508.060
SDM & Operasional	383.605.060
Kemanusiaan	92.560.600
Ekonomi	86.586.060
TOTAL PENYALURAN	1.739.325.240
SISA	72.015.865
CAPAIAN PENYALURAN	96%

Sumber: Staf Keuangan LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

Dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa total penerimaan dana ditahun 2021 mencapai Rp. 1.811.341.105 dapat diartikan bahwa LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto mempunyai potensi dalam memperluas jangkauannya, baik dalam segi pengumpulan maupun memberikan manfaat melalui beberapa program yang ada. Mengenai penyaluran dikawasan purwokerto sendiri, total penyaluran dalam bidang ekonomi mencapai Rp. 86.586.060 yang salah satunya terdapat penyaluran program BISA.

Penyaluran pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto memberikan modal usaha yang bersifat modal bergilir. Dengan adanya hal ini, pihak dari Yatim Mandiri Purwokerto bisa mengontrol

Pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) memberikan pemberdayaan lepas setahun mengikuti fase-fase yang ada. Namun, hal kemungkinan akan terjadinya para bunda yang telah mengikuti pembinaan akan mendapatkan bantuan pemberdayaan ekonomi ini. Setelah menerima pembinaan selama satu tahun, bunda yatim akan melakukan tes atau ujian untuk mengukur kelayakan dalam menerima bantuan tersebut. Dalam masa satu tahun tersebut, beberapa bunda

yatim mengundurkan diri dikarenakan rasa ketidaksabaran dan masalah pribadi.

Tabel 6 Laporan Hasil Pendapatan Program BISA

Nomor	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan Sebelum di Beri Bantuan	Pendapatan Setelah diberi Bantuan
1.	Dwi Estri Cahyani	Kelontong	Rp. 3.450.000	Rp. 4.685.500
2.	Windi Kusmiati	Warung Pop dan Snack Ringan	Rp. 900.000	Rp. 1.400.000
3.	Nawangsih	Mie Ayam	Rp. 5.200.000	Rp. 6,100,000
4.	Tri Marlina	Ayam Bakar	Rp. 4.000.000	Rp. 5.000.000
5.	Nani	Mangglen g & Nasi Bakar	Rp. 1.200.000	Rp. 2.000.000
6.	Yeni Lestari	Warung Pop dan Snack Ringan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.676.000
7.	Suminah	Sembako	Rp. 1.800.000	Rp. 2.195.000
8.	Rusi	Sembako	Rp. 5.200.000	Rp. 7.446.000
9.	Sudarti	Toko Kelontong	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000
10.	Karyati	Warung makanan ringan	Rp 2.000.000	Rp. 2.500.000
11.	Kustini	Toko kelontong	Rp. 1.100.000	Rp. 1.500.000
12.	Heni Marlia	Warung sembako	Rp. 1.600.000	Rp. 2.000.000
13.	Windi	Jualan gas, soto	Rp. 1.300.000	Rp. 1.600.000
14.	Sarni	Penjahit	Rp. 600.000	Rp. 800.000
15.	Dian Monita	Menjual barang kebutuhan	Rp. 2.700.000	Rp. 3.121.000

		rumah tangga		
16.	Titi	Jasa hantaran parcel	Rp. 900.000	Rp. 1.300.000

Sumber: Data Primer yang diolah kembali

Melalui pembinaan yang rutin dilakukan oleh Bunda Yatim setiap dua bulan sekali ini, Bunda Yatim merasakan manfaatnya baik dari segi rohani maupun pendapatan yang didapat setiap bulannya. Dalam hal ini, terlihat dari tabel diatas Bunda Yatim mengalami kenaikan pendapatan beragam. Ibu Rusi selaku penerima bantaun Program BISA menjelaskan:

“Mengenai pendapatan sendiri saya merasakan peningkatan pendapatan, walau tidak terlalu signifikan setiap bulannya. Untuk pendapatan kotornya sendiri, saya berdagang toko sembako. Beliau yang dulunya merupakan seorang yang ditinggal suaminya, mengalami keadaan ekonomi yang sulit dan merasa menanggung beban mengurus anak sendiri. Setelah mengikuti program ini beliau merasakan manfaatnya salah satunya dari segi kenaikan pendapatan” (Wawancara bersama Ibu Rusi, bahasa dikelola oleh peneliti, 17 Oktober 2022).

Ibu Sudarti, selaku anggota program BISA merupakan salah satu anggota dengan status seorang dhuafa menjelaskan:

“Ibu Sudarti mendapatkan informasi mengenai program ini dari Bapak Kades. Sebelum adanya program ini, perekonomian keluarganya kurang untuk setiap harinya, apalagi ketika ada kebutuhan mendadak. Beliau yang hanya berjualan makanan ringan disekolah, dulunya hanya mendapatkan sekitar Rp.800,000

Alhamdulillah dengan saya mengikuti program ini, ya kira-kira perbulannya bisa mencapai Rp. 1,000,000“ (Wawancara bersama Ibu Sudarti, bahasa dikelola oleh peneliti, 17 Oktober 2019).

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari wawancara yang juga didukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, usaha dari Bunda-Bunda Yatim mengalami peningkatan melalui penambahan barang dari modal yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto.

Tabel 7 Daftar Penerima Manfaat Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Nomor	Nama	Kecamatan	Jenis Usaha	
			Barang	Modal Usaha
1.	Dwi Estri Cahyani	Arcawinangun Rt 02/03	Sembako	Rp. 1,000,000
2.	Windi Kusmiati	Banjarsari kulon Rt 02/01	Sembako	Rp. 1,000,000
3.	Nawang Sari	Pandak Rt 02/03 Baturraden	Sembako	Rp. 1,000,000
4.	Tri Marlina	Pandak Rt 02/03 Baturraden	Sembako	Rp. 1,000,000
5.	Nani	Pandak Rt 02/03 Baturraden	Sembako	Rp. 1,000,000
6.	Yeni Lestari	Datar Rt 01/01 Sumbang	Sembako	Rp. 1,000,000
7.	Sumniah	Datar Rt 02/03 Sumbang	Sembako	Rp. 1,000,000
8.	Rusi	Datar Rt 02/03 Sumbang	Sembako	Rp. 1,000,000
9.	Sudarti	Datar Rt 02/03 Sumbang	Sembako	Rp. 1,000,000
10.	Karyati	Datar Rt 02/03 Sumbang	Sembako	Rp. 1,000,000
11.	Kustini	Bancarkembar Rt 01/07	Sembako	Rp. 1,000,000

12.	Heni Marlina	Jl anggrek Rt 01/05 Grendeng Purwokerto Utara	Sembako	Rp. 1,000,000
13.	Windi	Jl. Sokajati Rt 07/04 pasir muncang purwokerto barat	Sembako	Rp. 1,000,000
14.	Sarni	Datar Rt 02/03 Sumbang	Sembako	Rp. 1,000,000
15.	Dian Monita	Karangmangu Rt 07/01 Baturraden Banyumas	Sembako	Rp. 1,000,000
16.	Titi	Datar Rt 02/03 Sumbang	Sembako	Rp. 1,000,000

Sumber: Staf program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

C Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah Produktif pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung yang memperlancar jalannya program ini, diantaranya:

a) Dana donatur

Zakat yang merupakan salah satu sarana dalam membersihkan harta yang selama ini kita gunakan selama ini. Pendistribusian dana zakat yang tepat, tentu dapat membuat status perekonomian seorang mustahik membaik. Dari dana donatur zakat yang diterima oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto terbagi dalam beberapa bidang, salah satunya dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi.

Dana yang telah terkumpul, kemudian akan disalurkan ke dalam beberapa kegiatan dalam satu program. Dalam program

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) sendiri, ada beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya Pembinaan ibadah, Pembinaan pendidikan, dan pembinaan ekonomi. Bukan hanya saja, pembinaan yang dilakukan juga praktek didalamnya.

b) Narasumber

Dalam melancarkan disetiap kegiatan pembinaan, LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto menghadirkan narasumber-nasumber baik dari luar maupun donatur sendiri. Selain itu, adakalanya narasumber mengajukan diri untuk mengisi kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto yang sudah disesuaikan dengan agenda yang telah dirumuskan.

2. Faktor Penghambat

a) Penerima manfaat (Bunda Yatim)

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini yakni hambatan yang utama dalam pelaksanaan program ini yakni melakukan pencarian penerima manfaat (Bunda Yatim) yang berkeinginan untuk diberikan pemberdayaan ekonomi. Hal ini mengacu pada syarat yang mengharuskan seorang janda yang ditinggal meninggal.

b) Sinkronisasi waktu

Proses pengumpulan Bunda-Bunda Yatim dalam satu area yang sama, hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai dunia Islam ataupun pelatihan dalam berwirausaha. Tidak semua masyarakat setuju, awal mulanya mereka setuju, semangat. Dengan berjalannya waktu mereka akan terkena perkembangan zaman, adakalanya Bunda Yatim berangkat jika mereka memiliki waktu luang. Namun, seringkali Bunda Yatim

tidak berangkat tanpa adanya keterangan. Untuk itu, diharapkan adanya penjadwalan mengenai pembinaan pasti bulannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa:

1. Pemberdayaan ZIS produktif yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto salah satunya yakni Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), program tersebut merupakan salah satu program unggulan LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto. Program BISA ini merupakan program binaan untuk Bunda-bunda anak yatim binaan LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto. Sistematis kegiatan dalam program ini yakni terdapat tiga pembinaan, diantaranya pembinaan ibadah, pembinaan pendidikan, dan pembinaan ekonomi selama dua kali satu bulan selama dua tahun. Dengan memulai melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi ini dapat dirasakan oleh Bunda Yatim, sebagian Bunda Yatim mengharapkan program bisa dilakukan secara berkelanjutan. Tidak hanya itu saja, para Bunda Yatim juga mengharapkan adanya peningkatan pendapatan serta peningkatan dana yang diberikan.
2. Faktor pendukung terlaksananya program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah dana ZIS yang terkumpul dari para donatur, narasumber dan motivator yang memberikan inspirasi, motivasi dan pemberian baik materi maupun praktik mengenai tentang dunia kewirausahaan. Sedangkan untuk Faktor pengambat dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yakni, mengenai penyesuaian waktu untuk melaksanakan pembinaan bagi Bunda Yatim dan LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka saran yang bisa diberikan yakni:

1. Bagi akademisi dan penelitian

Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan juga bisa sebagai referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terutama dalam mengelola dan menyalurkan dana ZIS, terkhusus dalam dunia pendidikan, kesehatan, kemanusiaan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya juga, diharapkan bisa ikut berperan dalam menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan ZIS yang ada.

2. Bagi lembaga

Dari penelitian yang dilakukan, pengetahuan masyarakat mengenai program dalam bidang pemberdayaan ekonomi yang masih berada ditingkat rendah. Dalam hal ini, adanya sosialisasi dan publikasi perlu dilakukan guna meningkatkan partisipasi baik dari pihak masyarakat, lembaga atau perusahaan lain. Tentunya juga, penetapan pembuatan jadwal pembinaan ibadah, pendidikan, dan kewirausahaan yang pasti setiap minggu atau bulannya tentunya bisa mengurangi adanya sinkronisasi antara lembaga, pemateri, dan Bunda Yatim. Dalam hal ini, pembinaan kewirausahaan bisa lebih intens dan perlu adanya praktek secara berkala agar Bunda Yatim lebih terberdaya.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah informasi dalam memahami implementasi atau penerapan sebuah program dalam dunia ZIS, terkhusus dalam bidang pemberdayaan

ekonomi. Tentunya, sebuah program akan dikatakan berhasil jika terjadi kesinambungan antar lembaga, masyarakat, dan penerima bantuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahtani, Sa'id bin Wahf. 2018. *Ensiklopedia Zakat (Mencakup Zakat Mal, Zakat Perusahaan, Zakat Fitrah dan sedekah sunah)*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Apdaliyah, Cici. 2019. "Peran Lembaga Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Makassar (Sebuah Analisis Program Dompot Dhuafa)". *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Arifia Adiba Fadilah. 2021. "Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sedekah (Lazismu) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Dakwah Bil Hal". *Skripsi*, Kudus: IAIN Kudus.
- Aulia Indah Chaerunnisa. 2020. "Metode Pembinaan Mental Keagamaan Terhadap Anak Yatim Piatu Di Yayasan Panti Asuhan Nahdiyat Kelurahan Maricaya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar". *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Dahlan, Ahmad. 2019. *Buku Saku Perzakatan*. (Yogyakarta: Ilmu Pustaka).
- Fathoni, A., 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penelitian Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hermawan Dhany, Atep Hendang Waluya. 2021. "Peran Zakat, Infaq dan Sedekah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Tangerang (Studi Kasus Program Hibah Rumah Siap Huni Kopsyah BMI)". Dalam "Jurnal SinaMu, Volume 1 (2019).
- Indah, Suci Sari. 2020. BAZNAS dan LAZNAS Serta Fungsinya Menurut UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.

- Isnaini A'yuni Qurroti. 2018. "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Wakaf Pertanian Ubi Pada Lembaga Wakaf Ansor)". *Skripsi*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Karyani, Vita Cantik. 2019." Pelaksanaan Pasal 3 Undang Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Terhadap Progam Pemberdayaan Bunda Yatim (Bisa) Pada Pengelolaan Zakat Di Laznas Yatim Mandiri Kota Madiun". *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Kemenkue. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 14 Tahun 2014" <https://jdih.kemenkue.go.id> (dikases Januari 24, 2022).
- Khairina Nazlah. 2019. "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)". Dalam *Jurnal At-Tawassuth Volume, IV. No 1, Januari 2019*.
- Laili Alif Munazila. 2021. "Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Di Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah Malang (LAZ YASA MALANG)". *Skripsi*, Malang: UIN Malang.
- Mala Nur Hayati. 2020. "Pemberdayaan ekonomi pada LAZNAS yatim mandiri sidoarjo melalui bunda bisa sejahtera (BISA)". Dalam "Jurnal Ekosiana Ekonomi Syari'ah". Volume. 7, No.1 Maret 2020.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Pres.
- Maryani, Dedeh. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Moeleong, L.J., 2006. *Metodologi Penelitian Kausalitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nurul Reni Aprilia. 2020. "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat Produktif Program Bisa (Bunda Mandiri Sejahtera) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen". *Skripsi*, Surakarta, IAIN Surakarta
- Purwanti Dewi. 2020. "Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Dalam "Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam". Vol. 6, No.1, April 2020.
- Pongtiku Arry, Robby Kayame. 2019." Metode Penelitian: Tradisi Kualitatif", (Bogor: In Media).
- Puspasingtyas Anggraeny, Ahmad Adhi Suprayitno. 2021. "Pemberdayaan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Tuban". Dalam "jurnal Reformasi". Volume 11 Nomor 2, 2021.
- Qori M. 2021. "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Program Desa Ternak Mandiri Laz Daarut Tauhiid Peduli Jambi". *Skripsi*, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rhamdan, Abdi Rahmandika. 2020. "Upaya Rumah Zakat Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung". *Skripsi*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan.
- Rahmat, Riyan Ilham. 2020. "Analisis Usaha Mikro Indonesia Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap (ACT) Di Kota Jambi". *Skripsi*, Jambi: UIN Thaha Saifuddin.
- Reni Aprilia Nurul. 2020. "Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak Produktif Program Bisa (Bunda Mandiri Sejahtera) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen". *Skripsi*, Solo: IAIN Surakarta.
- Ridatus Isma Sa'adah. 2021. "Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Di Baitul Mal Al Barokah Desa

- Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek”. Skripsi, Tulungagung: UIN Satu Tulungagung.
- Riskyana, Devy. 2019. “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Yatim Mandiri Surabaya”. *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. VI ed. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sumarni. 2018. “Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Sukoharjo”. Dalam “Jurnal ekonomi Islam”, Vol. 4, No.02. 2018.
- Suhermanto.2020. Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Maros. Makasar: UMM.
- Taufiq. 2017. *Manajemen Pengelolaan Dana Infaq Menurut Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Baitul Mal Kota Lhokseumawe)*. (Lhokseumawe: IAIN Lhokseumawe).
- Ucareindonesia. “Cari Tahu Perbedaan BAZNAS UPZ dan LAZ”. <https://ucareindonesia.org>. (diakses Januari 24, 2022).
- Umar, Husein. 2013. “Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis”. (Jakarta: Pt Raja Grafindo).
- Wahyuni Sri. 2019. “Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Melalui Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) di Yatim Mandiri Surabaya”. Dalam “Jurnal management of zakat and waqf”. Vol 1 Nomor 1 September 2019.

Wulan Mey. 2019. "Pemberdayaan Ekonomi di Lembaga Zakat Nasional Yatim Mandiri di Kota Makassar". *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Kepala LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, Staf Program, dan Pendamping Program BISA:
1. Apa itu pemberdayaan?
 2. Bagaimana awal mula berdirinya LAZNAS Yatim Mandiri?
 3. Apa saja program-program yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri?
 4. Bagaimana awal mula adanya program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)?
 5. Siapa saja sasaran penerima program BISA?
 6. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri sebelum menentukan calon penerima manfaat program BISA?
 7. Bantuan apa saja yang bisa didapatkan calon penerima program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)?
 8. Bagaimana sistem pengembalian yang diterapkan dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)?
 9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)?
- B. Penerima manfaat program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)
1. Dari manakah ibu mendapat informasi adanya program ini?
 2. Bagaimana keadaan ekonomi ibu sebelum adanya program BISA?
 3. Adakah manfaat yang dirasakan oleh ibu setelah mengitu pembinaan yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto?
 4. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah adanya program BISA?
 5. Berapa kisaran pendapatan yang didapatkan sebelum dan sesudah adanya program ini?
 6. Harapan/saran ibu untuk kemajuan program BISA ini kedepannya?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, Staf Program, dan Pendampingan Program BISA

1. Informan : Ahmad Mujib
 Jabatan : Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto
 Hari/Tanggal : 17 Oktober 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa itu pemberdayaan?	Pemberdayaan yang diartikan tumbuh, dimana pemberdayaan yang dilakukan bisa dihimpun dari dana zakat, dan dalam hal ini esensi dana zakat dan pemberdayaan sama yakni tumbuh untuk masyarakat.
2.	Bagaimana awal mula berdirinya LAZNAS Yatim Mandiri?	Awal mula berdirinya LAZNAS Yatim Mandiri awal mulanya disurabaya, dimana pada saat itu terjadi kegelisahan antara beberapa orang aktivis panti asuhan diantara Sahid Haz, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim. Mereka prihatin banyaknya anak-anak panti yang kurang mampu menyekolahkan anak binaanya sampai perguruan tinggi atau mencarikan tenaga kerja. Maka pada tahun 1994 dibentuklah YP3IS (Yayaysan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Asuh. Dimana yayasan tersebut berkembang pesat dan ditahun 2016 diubahlah YP3IS menjadi Yatim Mandiri dan telah diresmikan oleh SK. KEMENAG RI No. 185 tahun 2016
3.	Siapa saja sasaran penerima program BISA?	Sasaran penerima program BISA lebih difokuskan pada Bunda Yatim yang mengikuti sanggar.

2. Informan : Faiz Mujawidin
 Jabatan : Staf Program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto
 Hari/Tanggal : 17 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja program-program yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri?	<p>Kami membagi program-program ke dalam beberapa bagian diantaranya:</p> <p>c. Pendidikan: Sanggar Al-Qur'an, Kampus Kemandirian, Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS), Rumah Kemandirian, Beasiswa Yatim Mandiri, Alat Sekolah Ceria (ASA), Sanggar Genius.</p> <p>d. Pemberdayaan: Mandiri Entrepreneur Center, Kampung Mandiri, Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)</p> <p>e. Kesehatan: Kacamata, Ibu dan Balita Sehat, Kampung Sehat Mandiri. Layanan Sehat Mandiri, Yatim Berseri (Periksa Gigi Gratis), Mobil Sehat dan Layanan Ambulance, Khitan Masal.</p> <p>f. Kemanusiaan: Bedah Rumah, Bantuan Langsung Mustahik, Yatim Mandiri Peduli Bencana (YMPB).</p> <p>g. Dakwah: Kursus Al-Qur'an, Pengiriman Dai, Safari Dai.</p> <p>h. Super Gizi Al-Qur'an.</p> <p>i. Wakaf: Wakaf Manfaat dan Wakaf Produktif.</p>

2.	Bantuan apa saja yang bisa didapatkan calon penerima program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)?	Bantuan yang diberikan berupa bantuan usaha sebesar Rp. 1.00.000, dan juga paket sembako setiap kali pembinaan
3.	Bagaimana awal mula adanya program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)?	Awal mula berdirinya program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) tentunya tidak jauh dari anak yatim. Para ibu merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Informan : Ragil
 Jabatan : Pendamping Program Bunda Mandiri Sejahter (BISA)
 Hari/Tanggal : 17 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sistem pegembalian yang diterapkan dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)?	Untuk pengembalian sebenarnya tidak ada, kami membentuk struktur didalam kelompok ini untuk mengkoordinir para Bunda Yatim dan juga untuk setiap kegiatan pembinaan kami kenakan infak sebesar Rp. 50.000 yang uangnya akan digunakan untuk kegiatan program.
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)?	Faktor pendukung dalam program ini seperti adanya donatur dan kesediaan narasumber disetiap pembinaan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya, kami cukup sulit dalam mencari penerima calon program (Bunda Yatim) dan menyesuaikan waktu pembinaan baik dari narasumber, Bunda Yatim dan lembaga.

3.	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri sebelum menentukan calon penerima manfaat program BISA?	Kami memiliki standar rekrutment anggota, diantaranya yakni: <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki KK, Akta atau Kartu RW. b. Janda atau duafa. c. Spirit atau semangat berwirausaha. d. Usia maksimal 35 sampai 60 tahun. e. Jujur dan bertanggung jawab. f. Rutin mengikuti kegiatan dalam program BISA. g. Survey keadaan calon penerima program.
----	--	--

B. Hasil wawancara dengan penerima manfaat program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

1. Informan : Ibu Nawang

Tanggal : 17 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dari manakah ibu mendapat informasi adanya program ini?	Kebetulan anak saya menjadi binaan LAZNAS Yatim Mandiri dalam program Sanggar Genius, jadi ketika ada informasi mengenai program ini langsung diberitahukan oleh pihak kantor.
2.	Bagaimana keadaan ekonomi ibu sebelum adanya program BISA?	Setelah bapak meninggal, beberapa bulan saya mengalami kesulitan dalam memenuhi ekonomi rumah tangga, dimana yang dulunya semua pendapatan bersumber dari bapak

		sekarang tidak ada. Dengan adanya program ini, saya bisa mendapatkan pendapatan dari penambahan modal.
3.	Adakah manfaat yang dirasakan oleh ibu setelah mengitu pembinaan yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto?	Mendapatkan ilmu yang didapatkan dari adanya pembinaan ini, termasuk ilmu agama terkhusus dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid.
4.	Apakah ada peningkatan pendapatan setelah adanya program BISA?	Saya merasakan adanya peningkatan pendapatan.
5.	Berapa kisaran pendapatan yang didapatkan sebelum dan sesudah adanya program ini?	Untuk kisarannya sendiri sekitar 25%.
6.	Harapan/saran ibu untuk kemajuan program BISA ini kedepannya?	Semoga program BISA ini dapat terus berjalan, adanya program ini Ibu mengharapkan adanya peningkatan pendapatan ibu secara terus menerus setiap bulannya.

2. Informan : Ibu Rusi
Tanggal : 17 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dari manakah ibu mendapat informasi adanya program ini?	Informasi program ini didapatkan dari Bapak Kades.
2.	Bagaimana keadaan ekonomi ibu sebelum adanya program BISA?	Iya, keadaan ekonomi saya sebelum adanya program ini masihlah kurang mba, tapi setelah adanya program ini, ekonomi keluarga dapat sedikit terangkat, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.


3.	Adakah manfaat yang dirasakan oleh ibu setelah mengitu pembinaan yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto?	Alhamdulillah dengan mengikuti program ini, dulu saya yang belum bisa mengelola uang, sekarang bisa mengelolanya. Melalui pembinaan ekonomi, saya bisa membukukan pendapatan saya setiap bulannya secara berkala.
4.	Apakah ada peningkatan pendapatan setelah adanya program BISA?	Untuk kenaikan pendapatan sendiri, beliau merasakannya setiap bulannya dari sebelum mengikuti program ini.
5.	Berapa kisaran pendapatan yang didapatkan sebelum dan sesudah adanya program ini?	Kenaikannya sendiri sekitar Rp. 500.000.
6.	Harapan/saran ibu untuk kemajuan program BISA ini kedepannya?	Harapannya program ini semakin sukses, dan juga ibu berharap pelatihannya ditambahkan agar menambah pengalaman.

3. Informan : Ibu Sudarti
Tanggal : 17 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dari manakah ibu mendapat informasi adanya program ini?	Dari bapak Kades.
2.	Bagaimana keadaan ekonomi ibu sebelum adanya program BISA?	Sebelum menerima bantuan ini, keluarga masih kurang dalam memenuhi kebutuhan sehari, apalagi jika ada kebutuhan mendadak. Alhamdulillah dengan mengikuti program ini, yang yang berasal dari keluarga dhuafa mendapatkan keringanan dalam memenuhi kebutuhan.

3.	Adakah manfaat yang dirasakan oleh ibu setelah mengitu pembinaan yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto?	Manfaat yang saya rasakan bisa mengetahui cara mengasuh anak dengan baik.
4.	Apakah ada peningkatan pendapatan setelah adanya program BISA?	20%.
5.	Berapa kisaran pendapatan yang didapatkan sebelum dan sesudah adanya program ini?	Ada, kalau dikira-kira sekitar Rp. 200.000 perbulan.
6.	Harapan/saran ibu untuk kemajuan program BISA ini kedepannya?	Harapannya semoga segera launching Program Kemandirian, sebagai wadah bagi ibu-ibu untuk berkreasi dan mampu menciptakan produk sendiri.

Lampiran 3



Yatim Mandiri

Jl. Raya Jembungan 135-137 Sukoharjo 60231, Jawa Tengah
 Telp: (021) 828 3498, WA Center: 0811 1342 577
 Email: @yatimmandiri | www.yatimmandiri.org

SURAT KETERANGAN
 No : 002/YYM-PWT/1122

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Mujib
 Jabatan : Kepala Cabang Laznas Yatim Mandiri Purwokerto
 Alamat : Perum Sogra Puri Indah Blok E 22B, Tambaksogra, Banyumas

Menerangkan bahwa :


Nama : Alafi Rohmah
 NIM : 1817204004
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Program studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Adalah benar-benar mahasiswa dari UIN Saifudin Zuhri yang telah melaksanakan penelitian/observasi guna penyusunan skripsi di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto dengan judul penelitian "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) (Studi kasus LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto)"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Kantor Cabang:
 Jl. Suran Arsyaf No 18 B, Tambaksogra, Sukoharjo, Banyumas
 Telp : (0291) 4621297
 Contact Person : 08521122744 pwt
 Email : purwokerto@yatimmandiri.org

Purwokerto, 2 Desember 2022
 LAZNAS Yatim Mandiri



Akhmad Mujib
 Kepala Cabang Purwokerto

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alafi Rohmah
2. NIM : 1817204004
3. Tempat/Tgl. Lahir : Pemalang, 14 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Ds. Krajan Rt 08 Rw 01 Des.
Warungpring Kec. Warungpring Kab. Pemalang
5. Nama Orang Tua
 Nama Ayah : Muzayyinnudin
 Nama Ibu : Fatimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Nurul Huda 01 Mereng, 2012
 - b. MTs Nurul Huda Mereng, 2015
 - c. MA Nurul Huda Mereng, 2018
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023

C. Pengalaman Organisasi

1. Osis
2. Pramuka
3. Komunitas Pondok Zakat Wakaf
4. Komunitas Studi Ekonomi Islam

Purwokerto, 08 Desember 2022



Alafi Rohmah